

SKRIPSI

**HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN
KENAKALAN REMAJA**

(Studi Di SMP Negeri 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)



**DEVITA OKTAVIANI
213210002**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2025**

**HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN
KENAKALAN REMAJA
(Studi di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan
pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan
Institut Teknologi Sains dan Kesehatan
Insan Cendekia Medika Jombang

**DEVITA OKTAVIANI
213210002**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devita Oktavianti
NIM : 213210002
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul :

“Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kejadian Kenakalan Remaja (studi di SMP Negeri 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)”

Merupakan karya tulis ilmiah bukan milik orang lain yang secara keseluruhan adalah asli hasil karya penelitian penulis, kecuali teori maupun kutipan yang sama telah disebutkan sumbernya oleh penulis. Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari terbukti tidak benar, maka saya siap di proses sesuai hukum dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 22 Januari 2025

Yang menyatakan
Peneliti



(Devita Oktavianti)

213210002

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devita Oktavianti
NIM : 213210002
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul :

“Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kejadian Kenakalan Remaja (studi di SMP Negeri 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)”

Merupakan murni karya tulis ilmiah hasil yang ditulis oleh peneliti yang secara keseluruhan benar-benar orisinal dan bebas plagiasi, kecuali dalam bentuk teori maupun kutipan yang mana telah disebutkan sumbernya oleh penulis. Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 22 Januari 2025

Yang menyatakan
Peneliti



(Devita Oktavianti)

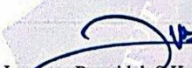
213210002

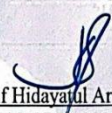
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kejadian
Kenakalan Remaja (Studi Di Smpn 3 Kedungwaru
Kabupaten Tulungagung)
Nama Mahasiswa : Devita Oktavianti
NIM : 213210002

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL 6 JANUARI 2025

Pembimbing Ketua Pembimbing Anggota



Inayatur Rosyidah S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0723048301


Afif Hidayat Arham S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0714028803

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan ITS Kes
ICMe Jombang

Ketua Program Studi S1 Ilmu
Keperawatan


Inayatur Rosyidah S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0723048301


Endang Yuwatiningsih S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN. 0726058101

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : Devita Oktavianti
NIM : 213210002
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan
Judul : Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kejadian
Kenakalan Remaja (studi di SMPN 3 Kedungwaru
Kabupaten Tulungagung)

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Komisi Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji : Dr. M. Zainul Arifin, M.Kes
NIDN. 0717076403

Penguji I : Inayatur Rosyidah S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0723048301

Penguji II : Afif Hidayatul Arham S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0714028803


Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan ITSkes
ICMe Jombang

Ketua Program Studi S1 Ilmu
Keperawatan



Inayatur Rosyidah S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0723048301

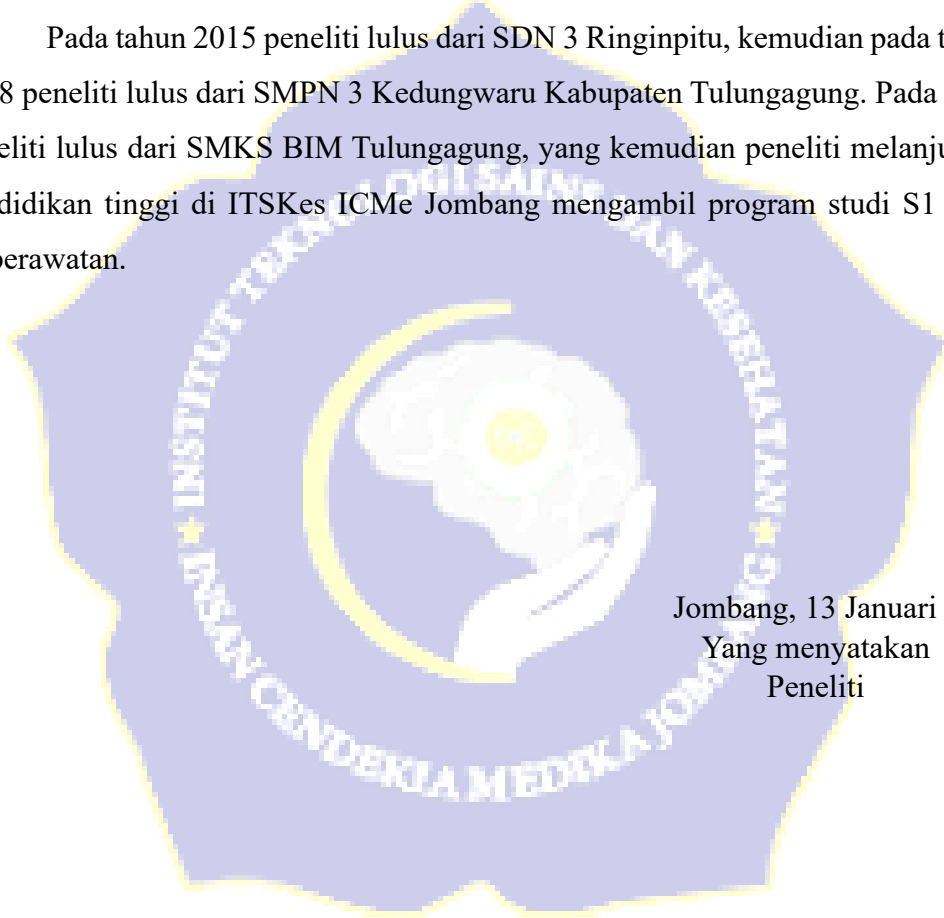


Endang Yuswanti S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN. 0726058101

RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir di Tulungagung pada tanggal 31 Oktober 2002 berjenis kelamin perempuan. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, yang lahir dari pasangan Bapak Slamet Riyadi dan Ibu Lilis Susiana.

Pada tahun 2015 peneliti lulus dari SDN 3 Ringinpitu, kemudian pada tahun 2018 peneliti lulus dari SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Pada 2021 peneliti lulus dari SMKS BIM Tulungagung, yang kemudian peneliti melanjutkan pendidikan tinggi di ITSKes ICMe Jombang mengambil program studi S1 Ilmu Keperawatan.



Jombang, 13 Januari 2025
Yang menyatakan
Peneliti

(Devita Oktavianti)

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan akan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kejadian Kenakalan Remaja (Di SMP Negeri 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)” sesuai dengan yang dijadwalkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Prof. Windarmanto, M.Si.,Med.sci.,Ph.D selaku Rektor ITSKes ICMe Jombang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan, tak lupa kepada Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Dekan Fakultas Kesehatan dan Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada peneliti untuk menyelesaikan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan.
2. Kepada Bapak/Ibu dosen pembimbing dan penguji saya, Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep dan Afif Hidayatul Arham.,S.Kep.,Ns.,M.Kep serta Dr. M. Zainul Arifin, M.Kes yang telah sabar dalam membimbing, memberikan ilmu, nasehat, dan memotivasi saya dalam proses mengerjakan skripsi. Semoga ilmu yang telah diberikan bisa menjadi ilmu yang berkah mendatangkan kemanfaatan dan kebaikan didunia dan akhirat.
3. Kepada Bapak dan ibu dosen S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITSKes ICMe Jombang, terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan atas semua ilmu, nasehat, dan motivasi yang telah diberikan. Semoga ilmu yang telah diberikan bisa menjadi ilmu yang berkah mendatangkan kemanfaatan dan kebaikan didunia dan akhirat.
4. Kepada Ibu Sri Sundari (Bunda) selaku guru bimbingan konseling SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, yang telah memberikan kemudahan pada saya untuk melakukan penelitian di SMPN 3 Kedungwaru mulai dari izin penelitian hingga akhir penelitian. Semoga ibu selalu diberi kesehatan, dipermudah segala urusan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

5. Teristimewa kepada kedua orang tua saya Ibu Lilis Susiana dan Bapak Slamet Riyadi dan adikku kusuma deka Anggara terimakasih atas cinta, kasih sayangnya, dukungan, mengusahakan dan mendoakan sampai sejauh ini, saya persembahkan tulisan dan gelar ini untuk kedua orangtua saya terutama ibu. Semoga selalu diberikan kesehatan, rezeki yang barokah, kelancaran dalam segala urusannya dan juga bisa segera kumpul secara utuh. Aamiin.
6. Kepada sahabat seperjuangan saya selama menempuh pendidikan di ITSKes ICMe Jombang Wiwik sri pujiati, Putri Ayu Ambarwati, dan Rismawati Puji Lestari. Terimakasih sudah kebersamaai penulis sejak awal perkuliahan hingga proses skripsi ini yang telah menyediakan pundak untuk menangis, memberi bantuan dan menyemangati penulis. Terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik, banyak suka dan duka yang telah dilewati. Semoga kita tetap menjalin tali persaudaraan ini hingga nanti. Sukses selalu untuk kalian. Aamiin.
7. Kepada teman-teman S1 Ilmu Keperawatan angkatan 2021, terimakasih atas kebersamaannya selama menempuh pendidikan di S1 Ilmu Keperawatan ITSKes ICMe Jombang.
8. Kepada seluruh saudara penulis baik dari pihak bapak atau ibu terutama untuk Adelia oktafiani dan Meytara Putri Setyorini yang telah memberikan semangat, doa, dan dukungan yang tiada henti untuk kesuksesan saya semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat kesehatan, kelancaran, kemudahan, dan keberkahan rezeki. Aamiin
9. Kepada Meitara D.M, Rista Eka Oktavia, Diva Imroatus S, Putri Devita Sari, dan Irma Octavia D. Terimakasih sudah menjadi sahabat penulis yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan bantuan saat membutuhkan dan selalu memberikan waktunya untuk penulis dikala kesibukan masing-masing. Semoga kalian juga selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Kepada Devita Oktavianti, saya persembahkan skripsi ini untuk diri saya sendiri, sebagai penghargaan atas perjalanan panjang dan perjuangan yang telah dilalui. Setiap tantangan dan usaha yang saya berikan adalah bukti ketekunan dan tekad untuk mencapai impian. Semoga ini menjadi langkah awal untuk meraih lebih banyak pencapaian di masa depan.

MOTTO

"Tak perlu khawatir akan bagaimana alur cerita pada jalan ini, perankan saja,
Allah SWT ialah sebaik-baiknya sutradara."

“Tidak semua orang suka denganmu, maka tetaplah menjadi dirimu sendiri tanpa
menghiraukan perkataan orang lain”



ABSTRAK
HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN
KENAKALAN REMAJA

(Di SMP Negeri 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)

Oleh :

Devita oktavianti, Inayatur Rosyidah, Afif Hidayatul Arham.
S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITSKes ICMe Jombang
devitaoktavianti8@gmail.com

Pendahuluan: kehidupan remaja yang seharusnya menjadi penerus bangsa kini menghadapi masalah kenakalan yang meningkat, kenakalan remaja bukan hanya tanggung jawab mereka tetapi juga orang-orang disekitarnya dan kurangnya dukungan dan juga kasih sayang dari keluarga membuat remaja merasa tidak nyaman dan mengembangkan sifat bermusuhan. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan keharmonisan keluarga dengan kejadian kenakalan remaja. **Metode :** menggunakan metode analitik kuantitatif dengan desain penelitian *korelasional* pendekatan *cross-sectional*. Populasi semua siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kedungwaru sebanyak 176 siswa dengan sampel 122 yang pengambilan sampling menggunakan metode *propotional random sampling* dan mendapatkan 122 siswa diambil secara acak perkelas. Variabel independen keharmonisan keluarga variabel dependen kenakalan remaja. Pengumpulan data menggunakan alat ukur kuesioner. Pengolahan data menggunakan *editing, coding, skoring, tabulating* dan analisis menggunakan uji *rank spearman*. **Hasil penelitian:** penelitian didapatkan hampir seluruhnya responden dengan kategori keharmonisan keluarga baik sebanyak 60 siswa (49,2%), kategori cukup hampir setengahnya sebanyak 53 siswa (43,4%) dan kategori kurang Sebagian kecil sebanyak 9 siswa (7,4%). Dengan kenakalan remaja hampir seluruhnya responden berkategori rendah sebanyak 95 siswa (77,9%) dan kategori sedang sebagian kecil sebanyak 27 siswa (22,1%). Berdasarkan hasil uji *rank spearman* menunjukkan bahwa nilai $P\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ maka artinya H_1 diterima. **Kesimpulan:** ada hubungan keharmonisan keluarga dengan kejadian kenakalan remaja pada siswa SMP Negeri 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Saran bagi remaja, penting untuk menyadari bahwa keharmonisan keluarga berpengaruh pada perilaku remaja, meningkatkan rasa aman dan menghargai, dapat mengurangi risiko kenakalan.

Kata kunci : Keluarga, harmonis, kenakalan, remaja

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY HARMONY AND THE INCIDENCE OF JUVENILE DELINQUENCY

(In Public JHS 3 Kedungwaru Tulungagung)

By:

Devita Oktavianti, Inayatur Rosyidah, Afif Hidayatul Arham.

S1 Nursing Science Faculty of Health ITS Kes ICMe Jombang

devitaoktavianti8@gmail.com

Introduction: *the lives of adolescents who are supposed to be the successors of the nation are now facing increasing delinquency problems, juvenile delinquency is not only their responsibility but also the people around them and the lack of support and affection from the family makes adolescents feel uncomfortable and develop hostile traits. The purpose of the study was to analyze the relationship between family harmony and the incidence of juvenile delinquency. Method:* using quantitative analytic method with correlational research design with cross-sectional approach. The population of all seventh grade students of public JHS 3 Kedungwaru was 176 students with a sample of 122 sampling using proportional random sampling method and getting 122 students taken randomly per class. Independent variable family harmony dependent variable juvenile delinquency. Data collection using a questionnaire measuring instrument. Data processing using editing, coding, scoring, tabulating and analysis using the spearman rank test. **Research results:** *the study found that almost all respondents with good family harmony category as many as 60 students (49.2%), almost half of the category is sufficient as many as 53 students (43.4%) and a small category of less as many as 9 students (7.4%). With juvenile delinquency, almost all respondents were in the low category as many as 95 students (77.9%) and the moderate category was a small portion of 27 students (22.1%). Based on the results of the Spearman rank test, it shows that the $P\text{-value} = 0.000 < \alpha 0.05$, meaning that H_1 is accepted. Conclusion:* *there is a relationship between family harmony and the incidence of juvenile delinquency in students of public JHS 3 Kedungwaru Tulungagung Regency. Suggestions for adolescents, it is important to realize that family harmony affects adolescent behavior; increases a sense of security and respect, can reduce the risk of delinquency.*

Keywords: *family, harmony, delinquency, adolescents*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kejadian Kenakalan Remaja (studi di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung). Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep) pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.

Bersama ini perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada Rektor ITS KES Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan, Dekan Fakultas Kesehatan dan Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada kami untuk menyelesaikan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, dan seterusnya.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kami sadari bahwa akhir ini jauh dari sempurna, tetapi kami berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi keperawatan.

Jombang, 13 Januari 2025

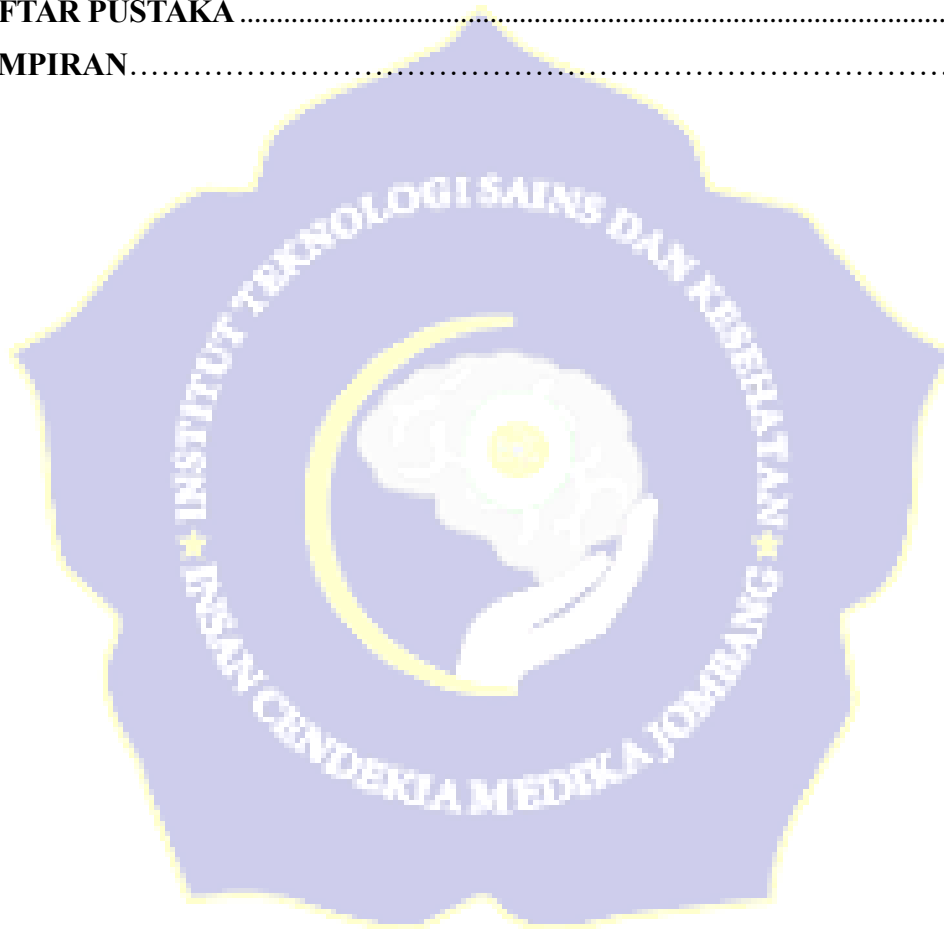
Devita Oktavianti

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Konsep Remaja	6
2.1.1 Definisi Remaja	6
2.1.2 Masa Remaja	6
2.1.3 Tugas Untuk Pengembangan Remaja	8
2.2 Konsep Kenakalan Remaja	9
2.2.1 Pengertian Kenakalan Remaja	9
2.2.2 Faktor-Faktor Kenakalan Remaja	9
2.2.3 Ciri-Ciri Kenakalan Remaja	12
2.2.4 Bentuk – Bentuk Kenakalan Remaja	13
2.2.5 Aspek-aspek Kenakalan Remaja	15

2.2.6	Upaya Mencegah Kenakalan Remaja	16
2.2.7	Skala Pengukuran Kenakalan Remaja	20
2.3	Konsep Keharmonisan Keluarga	21
2.3.1	Definisi keharmonisan keluarga.....	21
2.3.2	Faktor – faktor pembentuk keharmonisan Keluarga	21
2.3.3	Aspek – aspek keharmonisan keluarga	22
2.3.4	Skala pengukuran keharmonisan keluarga.....	25
2.4	Penelitian Terkait.....	26
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....		29
3.1	Kerangka Konseptual	29
3.2	Hipotesis	30
BAB 4 METODE PENELITIAN		31
4.1	Jenis Penelitian	31
4.2	Rancangan Penelitian	31
4.3	Waktu Dan Tempat Penelitian	31
4.3.1	Waktu Penelitian	31
4.3.2	Tempat Penelitian.....	32
4.4	Populasi/Sampel/Sampling.....	32
4.4.1	Populasi.....	32
4.4.2	Sampel.....	32
4.4.3	Sampling	33
4.5	Kerangka Kerja.....	34
4.6	Identifikasi Variabel.....	35
4.6.1	Variabel Bebas (Variabel Independent).....	35
4.6.2	Variabel Terikat (Variabel Dependent).....	35
4.7	Definisi Operasional.....	35
4.8	Pengumpulan Dan Analisis Data	37
4.8.1	Instrument Penelitian	37
4.8.2	Prosedur Penelitian	40
4.8.3	Analisa Data.....	40
4.9	Etika Penelitian.....	45
BAB 5 PEMBAHASAN		47
5.1 Hasil Penelitian		47
5.1.1	Data Umum.....	47

5.1.2 Data Khusus	48
5.2 Pembahasan	50
5.2.1 Keharmonisan keluarga pada siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.....	50
5.2.2 Kenakalan remaja pada siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung	52
5.2.3 Hubungan keharmonisan keluarga dengan kejadian kenakalan remaja pada ..	56
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	59
6.1 Kesimpulan.....	59
6.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	66



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Definisi Operasional hubungan keharmonisan keluarga dengan kejadian kenakalan remaja.....	36
Tabel 4 2 blue print kuesioner keharmonisan keluarga.....	38
Tabel 4 3 blue print kejadian kenakalan remaja.....	39
Tabel 5. 1 Distribusi frekuensi berdasarkan umur responden di SMP Negeri 3 Kedungwaru kabupaten Tulungagung.....	47
Tabel 5. 2 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin di SMP Negeri 3 Kedungwaru kabupaten Tulungagung.....	47
Tabel 5. 3 Distribusi frekuensi berdasarkan kelas responden di SMP Negeri 3 Kedungwaru kabupaten Tulungagung.....	47
Tabel 5. 4 Distribusi frekuensi berdasarkan tinggal bersama responden di SMP Negeri 3 Kedungwaru kabupaten Tulungagung.....	48
Tabel 5. 5 Distribusi frekuensi berdasarkan keharmonisan keluarga responden di SMP Negeri 3 Kedungwaru kabupaten Tulungagung.....	48
Tabel 5. 6 Distribusi frekuensi berdasarkan kenakalan remaja responden di SMP Negeri 3 Kedungwaru kabupaten Tulungagung.....	49
Tabel 5. 7 Distribusi silang frekuensi hubungan keharmonisan keluarga dengan kejadian kenakalan remaja di SMP 3 Kedungwaru	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual	29
Gambar 4. 1 Kerangka Kerja	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan.....	66
Lampiran 2 penjelasan penelitian.....	67
Lampiran 3 Lembar persetujuan menjadi responden.....	68
Lampiran 4 Kuesioner Penelitian.....	69
Lampiran 5 surat pengantar bimbingan.....	75
Lampiran 6 surat pengecekan judul.....	76
Lampiran 7 surat Uji Etik.....	77
Lampiran 8 surat izin penelitian di SMPN 3 Kedungwaru.....	78
Lampiran 9 surat balasan penelitian di SMPN 3 Kedungwaru.....	79
Lampiran 10 lembaran konsul dengan pembimbing.....	80
Lampiran 11 Tabulasi data umum.....	82
Lampiran 12 Tabulasi Kuesioner Keharmonisan Keluarga.....	85
Lampiran 13 Tabulasi Kuesioner Kenakalan Remaja	90
Lampiran 14 Hasil distribusi frekuensi dan uji statistik.....	95
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian.....	101
Lampiran 17 Surat bebas plagiasi.....	102

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

Daftar Lambang

% : presentase

H1 : hipotesis alternatif

\leq : kurang dari sama dengan

$>$: lebih dari

- : sampai dengan

α : alpha

d : derajat kepercayaan

p : *p – value*

n : besar sample

n¹ : sampel perkelas

N : jumlah populasi

f : Frekuensi jawaban

SP : Skor Perolehan

SM : Skor Maksimal

X : Jumlah skor

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Daftar Singkatan

BKKBN : Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional

BNN : Badan Narkotika Nasional

ITSKes : Institut Teknologi Sains dan Kesehatan

ICMe : Insan Cendekia Medika

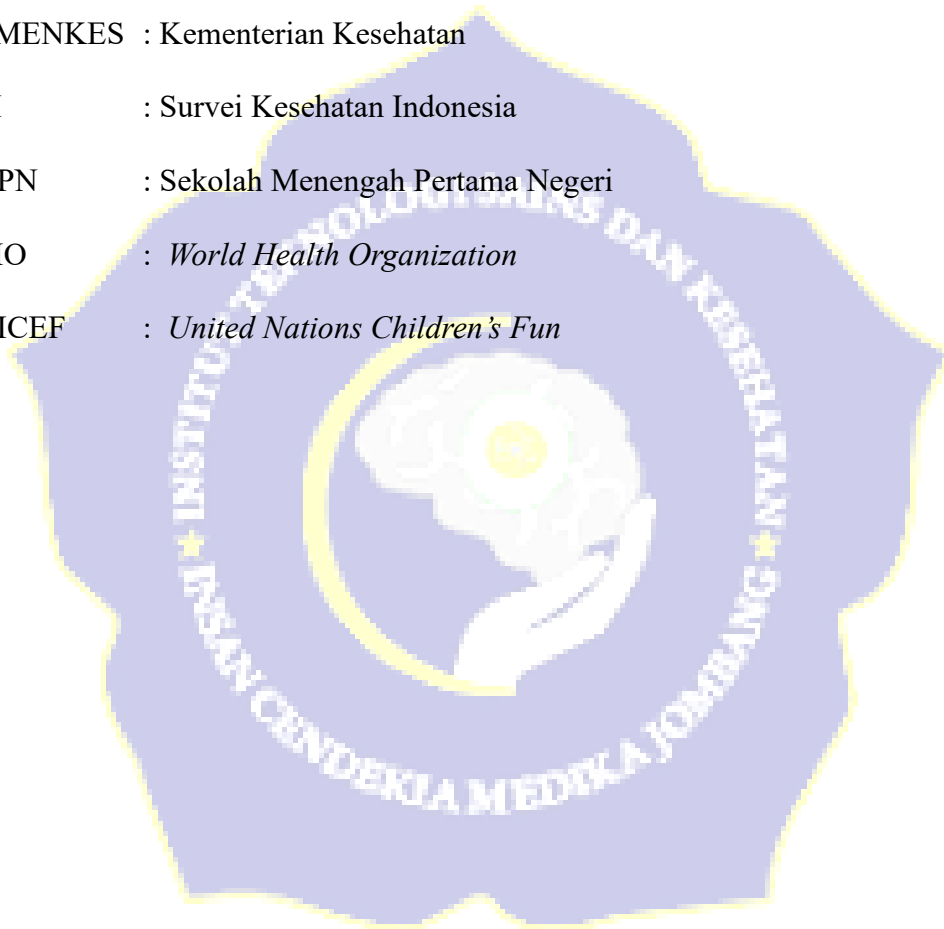
KEMENKES : Kementerian Kesehatan

SKI : Survei Kesehatan Indonesia

SMPN : Sekolah Menengah Pertama Negeri

WHO : *World Health Organization*

UNICEF : *United Nations Children's Fund*



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan dewasa, dari usia 10 hingga 19 tahun (WHO, 2024). Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), saat ini terdapat remaja berusia 10 hingga 24 tahun. Sementara Kementerian Kesehatan menjelaskan dalam rencana kerjanya bahwa generasi muda adalah kelompok usia 10 hingga 19 tahun (Bulan, 2023). Kehidupan remaja yang seharusnya menjadi penerus bangsa kini menghadapi masalah kenakalan yang semakin meningkat. Kenakalan yang ditimbulkan remaja ini bukan hanya tanggung jawab mereka, tetapi juga orang-orang di sekitarnya. Banyak remaja memilih untuk bolos sekolah, mencuri, merokok, berkelahi dan berperilaku nakal lainnya. Kurangnya dukungan dan kasih sayang dari keluarga membuat remaja merasa tidak nyaman dan mengembangkan sikap bermusuhan. Suasana keluarga harmonis di rumah berpengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian mereka (Afrita dan Yusri, 2023).

Data dari UNICEF (2024) menyatakan bahwa kasus kenakalan remaja saat ini di Indonesia sebanyak 21% (UNICEF, 2024). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, yang dilakukan Kemenkes, jumlah kenakalan remaja yang merokok diperkirakan mencapai 70 juta orang, dengan 7,4% di antaranya melakukan perbuatan merokok berusia 10-18 tahun. Sementara itu, data SKI 2023 menunjukkan bahwa kelompok usia 15-19 tahun merupakan kelompok perokok terbanyak (56,5%), diikuti usia 10-14 tahun (18,4%) (Kemenkes, 2024). Kemudian, menurut Imelda Handayani dari data BNN, sebanyak 2,2 juta remaja Indonesia

menjadi penyalahguna narkoba, dan angka ini bisa terus mengalami kenaikan setiap tahunnya (RRI, 2024). Pada berita yang peneliti temukan telah terjadi perkelahian antar SMP di daerah Tulungagung yang dipicu saling memprovokasi di depan sekolah masing-masing (Adhar Muttaqin - detikJatim, 2024). Pada Desember 2023 di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung telah terjadi Pemukulan Siswa kelas 7 di kamar mandi sekolahan yang dipicu karena merasa menerima kata-kata kotor. Setelah keluar dari kamar mandi pelaku marah akhirnya memukul korban (Redaksi, 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Sundari, guru bimbingan konseling SMPN 3 Kedungwaru, terungkap bahwa kenakalan remaja seperti membolos, merokok, berkelahi relatif banyak terjadi di sekolah tersebut. Studi pendahuluan yang dilakukan kepada 11 siswa SMP 3 Kedungwaru pada tanggal 19 Oktober 2024 ditemukan bahwa siswa memiliki keharmonisan keluarga rendah dengan kenakalan remaja yang tinggi.

Kenakalan remaja disebabkan oleh faktor internal (lemahnya pemahaman nilai-nilai agama dan lemahnya pengendalian diri) dan faktor eksternal (Faktor psikologis, keluarga, dan lingkungan sosial). Kenakalan remaja mempunyai dampak negatif terhadap generasi muda, keluarga mereka, dan masyarakat (wijaya *et al.*, 2024). Ketidapatuhan terhadap peraturan sekolah, terutama di kalangan remaja yang dilanda konflik, keluarga dan orang-orang dengan keluarga yang tidak harmonis juga dapat mengakibatkan kenakalan remaja (Wijaya *et al.*, 2023). Kailatunninsa (2024) menjelaskan bahwa keharmonisan keluarga berpengaruh terhadap kenakalan remaja. Penelitian ini juga menegaskan bahwa suasana rumah yang baik dan kasih sayang dalam keluarga dapat mengurangi perilaku kenakalan di kalangan remaja.

Kenakalan remaja dapat diminimalisir dengan tindakan berupa upaya preventif (pencegahan), Pengentasan (curative), Pembetulan (corrective), Menjagaan atau pemeliharaan (preservative). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat juga dapat mengatasi kenakalan remaja. Kejahatan remaja sebagai bentuk patologis masyarakat harus segera diatasi untuk mencapai masa depan bangsa yang cerah (Mahesha *et al.*, 2024). Pola Komunikasi keluarga, terutama orang tua dan anak, sangat membantu mengatasi kenakalan remaja. Membina komunikasi keluarga merupakan salah satu unsur kunci dalam menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis. Apabila komunikasi dapat terjalin secara efektif maka akan tercipta keharmonisan dalam keluarga. Remaja yang mendapatkan rasa kasih sayang yang di berikan oleh seluruh anggota keluarga merupakan landasan terpenting yang akan mencegah terjadinya kenakalan remaja (Astuti & Triayunda, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan pada remaja SMPN 3 Kedungwaru. Lokasi ini dipilih peneliti karena kejahatan remaja di sekolah menengah pertama semakin meningkat dan meluas dalam beberapa tahun terakhir.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan keharmonisan keluarga dengan kejadian kenakalan pada remaja SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan yang peneliti ingin capai yaitu untuk menganalisis hubungan keharmonisan keluarga dengan kejadian kenakalan pada remaja SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi keharmonisan keluarga remaja pada siswa SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung
2. Mengidentifikasi kenakalan remaja pada siswa SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung
3. Menganalisis hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja pada siswa SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan digunakan sebagai kajian pustaka untuk menambah ilmu di bidang keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah,

Sebagai upaya untuk membantu siswa yang menghadapi permasalahan, khususnya masalah dalam keluarga yang menyebabkan perilaku menyimpang pada remaja.

2. Bagi remaja

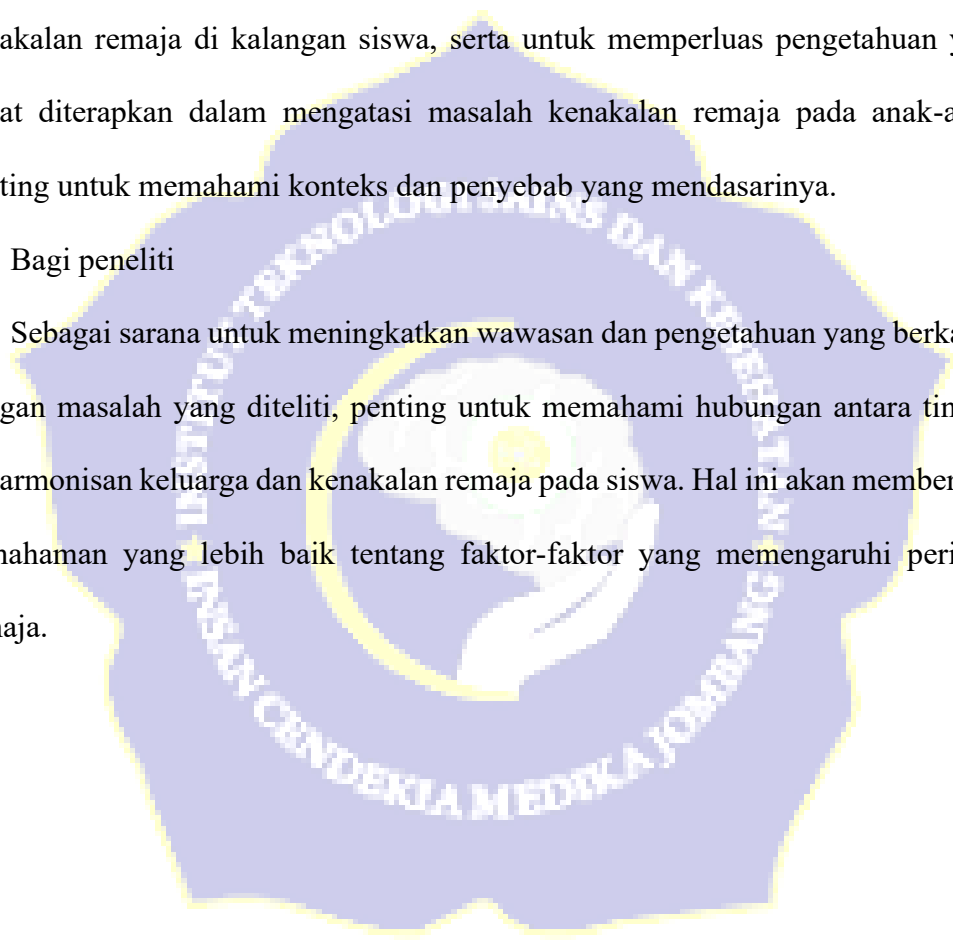
sebagai upaya pembelajaran dan pengetahuan siswa tentang pentingnya berperilaku baik dan tidak melakukan tindakan kenakalan remaja yang mengganggu masa depannya.

3. Bagi orang tua

Sebagai sumber informasi mengenai berbagai faktor yang memengaruhi kenakalan remaja di kalangan siswa, serta untuk memperluas pengetahuan yang dapat diterapkan dalam mengatasi masalah kenakalan remaja pada anak-anak, penting untuk memahami konteks dan penyebab yang mendasarinya.

4. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, penting untuk memahami hubungan antara tingkat keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja pada siswa. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku remaja.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Remaja

2.1.1 Definisi Remaja

Remaja Remaja adalah individu yang mengalami perkembangan dari munculnya ciri-ciri seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual. Mereka juga menjalani perkembangan psikologis dari masa kanak-kanak menuju dewasa, serta bertransisi dari ketergantungan sosial-ekonomi yang sepenuhnya berdasarkan pengalaman situasional menuju tingkat kemandirian yang lebih tinggi. Sedangkan menurut Haidar dan Apsari (2020); Gunarsa (1998:8) remaja merupakan permulaan dan ditandai oleh perubahan fisik yang terjadi sebelum mencapai kematangan seksual. dimulai kira-kira pada waktu yang sama dengan perubahan fisik tersebut, tetapi proses perkembangan psikologis remaja juga dimulai saat ia terbebas dari batasan-batasan orang tua. Ini akan menghasilkan perubahan nyata dalam kepribadian yang akan tercermin dalam cara hidup dan beradaptasi dengan masyarakat.

Istilah remaja berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau berkembang menjadi dewasa. Menurut bahasa aslinya, *adolescere* sering disebut remaja. Menurut Piaget, istilah remaja memiliki makna luas yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. (Mahmudah, 2022).

2.1.2 Masa Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Dari sudut pandang agama, pubertas dicapai antara usia 14 dan 24 tahun

(Nabila, 2023). Masa remaja adalah periode transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada tahap ini, remaja belum dapat dianggap sebagai orang dewasa, tetapi juga tidak sepenuhnya anak-anak. Hal ini disebabkan oleh berbagai perubahan yang sedang dialami remaja, baik dalam aspek fisik maupun fisiologis. (Karlina, 2020). Masa remaja terdiri dari tiga bagian yaitu :

1. Masa Pra-remaja

Pra remaja adalah rentang usia 10 sampai 14 tahun yang merupakan transisi masa anak-anak menuju kedewasaan. Pada transisi ini banyak peralihan yang dialami oleh anak, baik perubahan fisiknya maupun psikologis.

2. Masa Pubertas.

Pada masa remaja ini, anak mengalami perubahan hormonal dalam tubuhnya yang berhubungan dengan pematangan organ reproduksi. Proses ini biasanya dimulai pada tahap perkembangan remaja, ketika terjadi perubahan besar pada tubuh dan fungsi tubuh tertentu. Bagi mayoritas wanita muda, masa pubertas dimulai rentang usia 8 hingga 13 tahun. Namun, bagi anak laki-laki, masa pubertas biasanya di mulai antara 10 hingga 16 tahun. Pada tahap ini anak mengalami growth spurt yang merupakan tahap pertumbuhan tercepat kedua setelah anak usia dini (Adlina, 2024).

3. Masa Adolence

Masa *adolence* merupakan persiapan menuju masa dewasa, dimana anak membentuk dan mengekspresikan jati dirinya, ciri khasnya yang didukung oleh keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya. Pada masa *adolence* dimana permasalahan yang berhubungan dengan perubahan yang terjadi selama masa remaja mencakup perubahan emosional, perubahan fisik, serta perubahan

lainnya. kemungkinan besar akan terjadi. Remaja mencari kebebasan dan mulai memberontak, namun seringkali takut untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Ketika remaja menghadapi tantangan, mereka mungkin mempertanyakan kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi (Kussepti dan Ediyono, 2023).

2.1.3 Tugas Untuk Pengembangan Remaja

Hurlock (2003) berpendapat dalam Suryana *et al.*, (2022), tugas perkembangan yang biasanya terjadi pada masa remaja meliputi:

1. Menerima kondisi fisik diri sendiri.
2. Menerima peran sosial.
3. Mempelajari hubungan dengan lawan jenis sejak dini penting untuk memahami karakter mereka dan cara berinteraksi dengan baik.
4. Usaha untuk mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
5. Mengembangkan keterampilan intelektual dan pemahaman yang penting untuk keterampilan sosialnya.
6. Memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan oleh orang dewasa dan orang tua.
7. Praktekkan tanggungjawab secara keseluruhan.
8. Bersiaplah menghadapi berbagai tugas dan kewajiban yang datang dalam kehidupan keluarga.

2.2 Konsep Kenakalan Remaja

2.2.1 Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan perbuatan atau perlakuan remaja, baik sendiri maupun berkelompok, yang melanggar peraturan pada aspek hukum, nilai moral, dan sosialnya yang berlaku di sekitarnya (Wijaya, V.R.M., Syafliansah, H., dan Royani, 2023). Kenakalan remaja merupakan fenomena yang terjadi pada masa dewasa awal. Oleh karena itu, kenakalan remaja dalam psikologi disebut kenakalan remaja, dan arti etimologisnya *juvenile* berasal dari bahasa Latin *youth* yang berarti anak atau pemuda. *Delinquere* berarti diabaikan atau terabaikan, namun keduanya bisa berarti jahat, antisosial, pelanggar aturan, pembuat onar, penjahat, dan bisa diperluas menjadi tidak bermoral (Sodik dan Arifin, 2023).

2.2.2 Faktor Kenakalan Remaja

Akar masalah kejahatan remaja bermacam-macam dan seringkali diakibatkan oleh interaksi berbagai faktor. Salah satunya adalah hubungan keluarga juga memainkan peranan yang menentukan dalam berkembangnya perilaku nakal anak. Lingkungan rumah yang tidak kondusif, konflik keluarga, atau bahkan kurangnya pengawasan dan perhatian yang diberikan keluarganya merupakan pemicu terjadinya kriminal (Bobyanti, 2023).

Selain itu, pengaruh lingkungan sosial khususnya teman. Remaja lebih sering menjalani tekanan teman sebaya, yang dapat mendorong mereka untuk berperilaku menyimpang dari norma sosial yang ada. Faktor psikologis, keluarga, dan lingkungan sosial memegang peranan penting dalam berkembangnya kenakalan remaja. Berikut penjelasan lainnya menurut (Bobyanti, 2023) :

1. Faktor Psikologis.

Beberapa remaja mengalami gangguan psikologis seperti depresi, kecemasan, dan gangguan perilaku. Hal ini bisa memengaruhi remaja dalam mengendalikan diri dan membuat keputusan yang bijaksana. Kurangnya menjaga emosi juga termasuk dalam faktor psikologis terjadinya kenakalan remaja yang kemandirian emosionalnya belum sepenuhnya berkembang lebih besar kemungkinannya untuk melakukan perilaku kriminal karena sulit menghadapi rasa frustrasi, amarah, dan stres emosional.

2. Faktor Keluarga.

Keterlibatan keluarga dan hubungan keluarga (misalnya konflik, komunikasi yang buruk, tidak ada pengawasan) juga mempengaruhi perilaku remaja. Jika keluarga mampu memberikan dukungan emosi dan pengawasan yang mencukupi, risiko kejahatan bisa saja meningkat. Pengaruh teman sekolah juga sangat mempengaruhi dalam kejadian kenakalan remaja, rekan sekolahnya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap remaja. Jika anak berada dalam lingkungan di mana perilaku kriminal dianggap normal atau diacuhkan, mereka bisa saja lebih memilih berpartisipasi dalam perilaku kriminal.

3. Faktor Lingkungan Sosial.

Lingkungan sosial anak, terutama di tempat yang banyak terdapat narkoba dan minuman keras, bisa menjadikan pemicu perilaku kriminal terkait zat tersebut. Tingginya tingkat kejahatan di lingkungan yang ditinggal kaum muda berpengaruh terhadap pandangan mereka mengenai terhadap kepatuhan terhadap norma sosial dan hukum yang ada. Remaja yang tidak mempunyai keterampilan sosial yang mencukupi bisa saja alami kesulitan dalam

bersosialisasi dengan orang lain dan menyelesaikan konflik dengan cara yang bijak.

Selain faktor eksternal di atas menurut Afrita dan Yusri, (2023) faktor internal yang dapat mengakibatkan kejadian kenakalan remaja yaitu :

1. Lemahnya pemahaman nilai - nilai agama.

Faktor internal yang terjadi berpengaruh pada remaja yaitu pemahaman terhadap nilai-nilai agama yang kurang. Masa remaja merupakan tahapan perkembangan manusia yang penuh petualangan, di mana remaja sering menghadapi berbagai masalah karena kondisi kejiwaan mereka yang masih labil. Ketidakstabilan ini dapat mengganggu kesejahteraan mental mereka. Kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai agama pada remaja menjadi salah satu penyebab utama terjadinya kenakalan remaja

2. Lemahnya pengendalian diri

Ketahanan diri pada remaja adalah kemampuan yang dibentuk dan dikembangkan melalui berbagai metode, termasuk pendidikan sekolah dan pendidikan non formal seperti kegiatan ekstrakurikuler. Remaja yang memiliki ketahanan diri adalah mereka yang mampu tetap kuat dan tegar meskipun berada dalam situasi yang sangat menekan. Mereka dapat mengubah gangguan, tantangan hidup, kesulitan, dan konflik menjadi peluang untuk pertumbuhan pribadi dan pengembangan diri. Remaja dengan ketahanan diri yang baik tidak hanya mampu bertahan dalam kondisi sulit, tetapi juga mampu melihat setiap rintangan sebagai cara pembelajaran dan perkembangan lebih terjaga.

2.2.3 Ciri-Ciri Kenakalan Remaja

Menurut Pusnita (2021) ciri-ciri perilaku nakal anak adalah sebagai berikut:

1. Perilaku kenakalan disebabkan oleh psikologis yang sangat mendalam bukan hanya adaptasi pasif terhadap norma dan nilai budaya organisasi kriminalitas.
2. Perilaku kriminalitas mereka merupakan ungkapan perasaan batin yang belum selesai. Karena perbuatan nakal mereka adalah tempat untuk melepaskan rasa takut, khawatir, dan kebingungan yang ada di dalam diri mereka.
3. Anak biasanya melakukan perilaku nakal sendirian, dengan kejahatan tertentu bersifat kriminal dan neurotik, seperti memperkosa dan membunuh korbannya.
4. Dari segi ekonomi keluarga.

Meskipun banyak dari remaja nakal ini berasal dari latar belakang kelas menengah, keluarga mereka umumnya menderita ketegangan emosional yang kuat, dan orang tua mereka mungkin mempunyai hubungan yang tidak baik satu sama lain

5. Remaja mempunyai rasa percaya diri yang lemah dan cenderung mengucilkan diri dari lingkungannya.

Remaja sering kali memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, yang berarti mereka merasa kurang yakin dengan kemampuan dan nilai diri mereka sendiri. Akibat dari rasa percaya diri yang lemah ini, mereka lebih memilih mengurung diri dari interaksi sosial dan memilih untuk tidak bersosialisasi dengan lingkungan sekitar mereka, baik itu teman sebaya, keluarga, atau komunitas.

6. Perilaku menunjukkan sifat kompulsif (keterpaksaan)

Perilaku kompulsif dilihat dari cara mereka melakukan tindakan yang dilakukan berulang dan konsisten, meskipun tindakan tersebut sebenarnya dianggap tidak menyenangkan atau mengganggu.

2.2.4 Bentuk – Bentuk Kenakalan Remaja

Menurut Kussepti dan Ediyono, (2023); Kartono (2003), terdapat empat bentuk dari perilaku nakal remaja, yaitu:

1. Kenakalan remaja terisolir

Kenakalan remaja terisolir bentuk kenakalan remaja yang paling umum. Ada empat faktor utama yang mendorong terjadinya kenakalan ini yaitu

- a. Dorongan untuk meniru dan menyesuaikan diri dengan teman-temannya.
- b. Banyak dari mereka datang dari daerah transisi yang memiliki kulture kriminalitas.
- c. Sebagian besar pelaku kenakalan remaja disebabkan keluarga yang kurang harmonis atau broken home, sehingga sering mengalami frustrasi.
- d. Remaja tersebut tumbuh dalam keluarga dengan pengawasan yang minim dan kurangnya pendidikan, mengakibatkan mereka merasa bisa menjalankan perilaku sesuai keinginannya.

2. Kenakalan remaja neurotik

Kenakalan Remaja neurotik merupakan bentuk kenakalan yang dialami oleh remaja dengan gangguan kejiwaan yang cukup serius. Mereka

sering mengalami perasaan cemas, tidak aman, merasa bersalah, dan berdosa. Beberapa ciri yang dapat terlihat dalam perilaku mereka antara lain:

- a. Akar dari perilaku nakal mereka berasal dari masalah psikologis yang mendalam.
- b. Tindakan kriminal yang mereka lakukan mencerminkan konflik batin yang belum teratasi.
- c. Umumnya, mereka melakukan tindakan nakal ini sendirian.
- d. Remaja yang terlibat dalam kenakalan ini umumnya dari keluarga yang mampu.
- e. Mereka memiliki sifat yang lemah dan memilih mengisolasi diri dari kondisi sekitar.
- f. Motif kejahatan yang mereka lakukan bervariasi.
- g. Perilaku mereka sering menunjukkan sifat kompulsif.

3. Kenakalan remaja psikotik

Remaja psikotik jarang terjadi, tetapi sangat berbahaya. Ciri-cirinya antara lain:

- a. Hampir semua remaja psikotik berasal dari keluarga yang ekstrem, brutal, dan penuh pertikaian.
- b. Remaja kurang memahami apa itu perilaku salah, dosa, atau pelanggaran.
- c. Bentuk kejahatan mereka bervariasi, bergantung pada suasana hati, perilaku mereka seringkali tidak terduga.
- d. Mereka tidak mampu menyadari dan menginternalisasi norma sosial yang umum serta acuh tak acuh terhadap norma-norma subkultur.

e. Sebagian besar mengalami gangguan neurologis yang mengurangi kemampuan mereka untuk mengendalikan diri.

4. Kenakalan remaja dengan defek moral.

Mengacu pada remaja yang memiliki kerusakan atau kekurangan dalam moralitas mereka. Ciri-ciri kenakalan ini meliputi :

- a. sifat anti-sosial, meskipun tidak ada penyimpangan yang jelas, namun terdapat disfungsi dalam inteligensi mereka.
- b. Remaja dalam Kelompok ini tidak dapat mengenali dan memahami bahwa perilaku mereka sebenarnya salah.
- c. Mereka juga tidak mampu mengatur atau mengendalikan tindakan mereka.
- d. Mereka cenderung melakukan tindakan agresif, kekerasan, dan kejahatan.
- e. Rasa kemanusiaan mereka sangat terganggu, dan mereka menunjukkan sikap dingin tanpa perasaan, mencerminkan kekurangan afeksi.
- f. Remaja yang kurang memahami konsep moral sering kali sulit untuk diarahkan karena mereka memiliki naluri rendah, impulsif, dan kebiasaan primitif. Sekitar 80% dari mereka mengalami penurunan psikologis berupa disposisi dan perkembangan mental yang keliru, sementara kurang dari 20% menjadi penjahat akibat faktor sosial.

2.2.5 Aspek-aspek Kenakalan Remaja

Menurut Jansen yang dikutip dalam buku “sisi lain pelanggaran hukum” oleh (Andreansyah Fadli et al., 2021), anak yang melakukan kenakalan digolongkan menjadi empat jenis:

1. Kenakalan yang menyebabkan kerugian fisik terhadap orang lain : Perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
2. Kenakalan yang menyebabkan kerugian materil: Pengrusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain
3. Kenakalan sosial yang tidak mengorbankan orang lain: Prostitusi, penyalahgunaan narkoba, seks bebas. Di Indonesia, seks bebas masih dianggap tidak umum dan dilarang oleh peraturan, baik hukum negara maupun norma sosial, karena dipandang sebagai tindakan yang tidak bermoral.
4. Kenakalan atau perbuatan tercela yang melanggar status seseorang, seperti merokok di sekolahan mengingkari statusnya sebagai pelajar dengan menolak bersekolah, atau melanggar status orang tuanya dengan keluar dari rumah atau tidak menaati peraturan.

2.2.6 Upaya Mencegah Kenakalan Remaja

Upaya pencegahan kenakalan merupakan upaya kolektif yang dilakukan oleh anak itu sendiri atau berkelompok untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan, sehingga remaja dapat dengan sendirinya menerima atau menerima keadaan lingkungannya (Sodik dan Arifin, 2023).

Dalam buku zakiah 1989 yang dikutip dari Sodik dan Arifin, (2023) berjudul “Kesehatan Mental” menjelaskan bahwa :

1. Pendidikan agama.

Pendidikan agama sebaiknya dimulai di rumah sejak anak masih kecil, dengan penekanan utama pada iman kepada Tuhan. Dengan demikian, seseorang

dapat mengenali, mengikuti, dan mematuhi nilai-nilai serta kaidah dari ajaran agama tersebut.

2. Orang tua perlu memahami prinsip-prinsip dasar pendidikan.

Pendidikan dan perlakuan yang diterima anak sejak usia dini menjadi faktor utama penyebab kenakalan remaja. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya memiliki pengetahuan minimal mengenai aspek-aspek dasar tentang psikologi anak serta pendidikan dasar yang perlu diterapkan untuk mengatasi berbagai sifat anak.

3. Isilah waktu luang secara rutin.

Pada proses ini, anak menghadapi banyak perubahan dan mulai memiliki masalah pribadi, jadi jangan biarkan mereka menemukan jalannya sendiri.

Selain itu, dalam upaya menanggulangi perilaku kenakalan remaja, langkah-langkah penanganan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori yang berbeda.:

1. Tindakan pencegahan (*preventif*)

Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan mengenali ciri-ciri umum remaja, memberikan bimbingan, memberikan pendidikan moral dan agama, serta memberikan motivasi. Melaksanakan kegiatan pembinaan orang tua dan keluarga.

- a. Memperkuat sikap mental remaja dan mampu memecahkan masalah
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta pengembangan intelektual dan karakter, termasuk pengajaran agama dan tata krama.
- c. Menyediakan fasilitas dan menciptakan lingkungan yang ideal untuk pengembangan diri secara berkelanjutan.

- d. Memberikan nasehat umum yang diharapkan dapat memberikan bantuan.
- e. Memperkuat motivasi dan kemauan untuk berperilaku baik serta meningkatkan hubungan sosialisasi yang baik.
- f. Mengadakan diskusi kelompok untuk bahan kepada generasi muda untuk menyampaikan pandangan dan pendapatnya serta memberikan arahan yang positif.

2. Pengantasan (*curative*)

Tindakan kuratif merupakan upaya rehabilitasi yang dilaksanakan setelah upaya preventif dan represif telah dicoba namun tidak membuahkan hasil yang diharapkan. Dalam proses ini, rehabilitasi dan pembekalan biasanya diselenggarakan oleh lembaga tertentu yang memiliki kewenangan dan keahlian dalam bidang tersebut. Lembaga-lembaga ini bertanggung jawab untuk memberikan dukungan dan pelatihan yang diperlukan guna membantu individu yang membutuhkan, dengan tujuan akhir untuk memulihkan kondisi mereka ke keadaan yang lebih baik dan produktif.

3. Pembentukan (*corrective*)

Mendirikan lembaga reformatif bertujuan untuk menyediakan berbagai bentuk latihan korektif, pengoreksian, serta asistensi yang diperlukan guna membantu anak-anak dan remaja dalam mengembangkan kemampuan hidup mandiri dan berperilaku susila. Lembaga ini akan memberikan dukungan yang komprehensif dan berkelanjutan kepada mereka yang membutuhkan, dengan fokus pada pembinaan karakter dan pembentukan keterampilan untuk menjalani tantangan kehidupan secara mandiri dan bermartabat.

4. Menjagaan atau pemeliharaan (*preservative*)

Membangun hubungan yang erat dengan anak adalah salah satu langkah penting untuk melindungi remaja yang pernah atau berisiko terlibat dalam perilaku kenakalan.

a. Penjagaan terhadap anak di Lingkungan Keluarga atau rumah.

Dilakukan dengan cara memantau aktivitas mereka, salah satunya memastikan mereka berada di tempat yang aman dan jelas. Selain itu, orang tua atau pengasuh juga perlu mengarahkan anak dalam memilih teman yang memberikan pengaruh positif. Upaya pemeliharaan atau penjagaan ini dapat diperkuat dengan mengadakan berbagai aktivitas positif yang dapat diikuti oleh anak. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya bertujuan untuk mengisi waktu luang mereka, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik dan menghindarkan mereka dari pengaruh negatif. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh dalam lingkungan yang mendukung perkembangan mereka secara sehat dan seimbang (Shofiani, 2022).

b. Penjagaan di lingkungan sekolah.

Mengadakan kegiatan yang bermanfaat seperti diskusi tentang kenakalan remaja dan upaya menghindarinya, memberikan saranan dan menciptakan suasana yang optimal, jika siswa melakukan kenakalan remaja dalam jenis apapun diberikan tindakan hukuman yang melakukan pelanggaran meliputi pemberian hukuman yang sesuai dengan kesalahan yang mereka lakukan. Hal ini bertujuan agar hukuman tersebut dianggap adil dan dapat merangsang kesadaran moral mereka, sehingga mereka terdorong untuk menjalani kehidupan yang bermoral dan mandiri.

2.2.7 Skala Pengukuran Kenakalan Remaja

Skala kenakalan remaja menggunakan aspek yang mengacu pada teori dari jansen dalam (Andreansyah Fadli et al., 2021) yaitu Kenakalan yang menimbulkan kerugian diri terhadap orang lain, Kenakalan yang menimbulkan kerugian materil, Kenakalan sosial yang tidak mengorbankan orang lain, Kenakalan atau perbuatan tercela yang melanggar status seseorang. Kuesioner kenakalan remaja mengadopsi kuesioner dari Lestari, (2022) yang kemudian sudah di uji coba validitas dan reabilitas mendapatkan hasil analisis reliabilitas instrumen pada variabel perilaku kenakalan siswa menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,987 yang melebihi ambang batas 0,60 dan hasil validitas empiris angket mengenai konsep kejadian kenakalan siswa, 30 item dinyatakan valid. Penilaian terdiri dari 2 jenis pernyataan: mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*). Terdapat 2 pilihan jawaban yaitu untuk pernyataan yang mendukung, jika memilih “Ya” diberi skor 1 dan “Tidak” diberi skor 0. Kemudian untuk pernyataan tidak mendukung, jika dijawab “Ya” diberi skor 0 dan “Tidak” diberi skor 1. Kemudian pada skor akhir nanti dikategorikan menjadi tinggi (<10), sedang (10-20), rendah (>20). Pengkategorian menggunakan rumus Azwar.

Kategorisasi	Rumus
Tinggi	$X \geq (M + 1 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$
Rendah	$X < (M - 1 \text{ SD})$

Keterangan : X = Jumlah skor nilai

M = Mean Ideal

SD = Standar Deviasi

2.3 Konsep Keharmonisan Keluarga

2.3.1 Definisi keharmonisan keluarga

Keluarga merupakan organisasi sosial yang terpenting dalam kelompok sosial. Keluarga juga berperan sebagai lembaga yang sangat penting dalam masyarakat, karena bertanggung jawab tidak hanya untuk memastikan keberlanjutan kesejahteraan sosial dan keberlanjutan biologis anak manusia. Peran ini menjadikan keluarga sebagai inti dari struktur sosial yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu. (Pusnita, 2021).

Keluarga yang harmonis adalah keadaan di mana semua anggota dalam keluarga merasakan kebahagiaan, yang ditandai rendahnya ketegangan dan rasa kecewa yang rendah, serta penerimaan penuh terhadap keadaan fisik dan mental masing-masing anggota. Keharmonisan keluarga mencerminkan kualitas yang positif dalam hubungan dan sehat antara keluarga inti dan seluruh anggota keluarga. Ini menunjukkan adanya komunikasi yang baik, saling pengertian, dan dukungan emosional yang kuat di antara mereka. Hubungan yang harmonis dalam keluarga juga mencakup kerjasama dalam menyelesaikan masalah, saling menghormati, dan menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan kepercayaan (Astuti dan Triayunda, 2023).

2.3.2 Faktor – faktor pembentuk keharmonisan Keluarga

1. Menjalani pembicaraan yang terbuka dan komunikasi yang efektif pada setiap anggota keluarga.

kunci menjaga hubungan yang harmonis. Mendengarkan baik-baik, menghargai pendapat orang lain, serta mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan jujur merupakan beberapa cara untuk meningkatkan komunikasi keluarga.

2. Partisipasi Aktif.

Anggota setiap keluarga harus berpartisipasi aktif dalam kehidupan keluarga, berpartisipasi dalam kegiatan komunal, saling mendukung, dan merayakan keberhasilan satu sama lain. Ini adalah cara untuk memperkuat ikatan keluarga.

3. Hadapi masalah dengan tenang.

Masalah yang terjadi memang tidak bisa dihindari dalam setiap hubungan, bahkan dalam keluarga. Dalam menghadapi konflik keluarga harus dapat mengatasi dengan cara komunikasi yang terbuka, baik dan efektif, cari solusi bersama yang pada akhirnya akan membantu menjaga keharmonisan dan kekuatan hubungan keluarga. Dengan pendekatan yang tepat, setiap anggota keluarga dapat belajar untuk menghadapi perbedaan pendapat dan ketegangan dengan cara yang lebih positif, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung dan penuh pengertian.

4. Dapat membagi waktu

Keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi Raihlah kebahagiaan dalam hidup Keluarga adalah hal yang penting. Menetapkan batasan waktu, mengelola prioritas, dan mengalihkan tanggung jawab adalah beberapa cara untuk mencapai keseimbangan ini.

2.3.3 Aspek – aspek keharmonisan keluarga

Penelitian yang dilakukan Fauziah *et al.*, (2021) mengadopsi konsep keharmonisan keluarga dari Kavikondala *et al.* (2016), yang mengacu pada penilaian subjektif mengenai hubungan antaranggota keluarga sehingga menciptakan rasa kenyamanan dan keamanan dalam keluarga. Kavikondala *et al.*

(2016) berpendapat bahwa komponen-komponen keharmonisan keluarga meliputi komunikasi, resolusi konflik, kesabaran, waktu berkualitas, dan identitas keluarga.

Family Harmony Scale (FHS-24) terdiri dari 5 aspek, yaitu

1. *Communication* (Komunikasi).

Komunikasi mengacu pada kesempatan dan keinginan anggota keluarga untuk saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain sangatlah penting. Pertemuan langsung dan kemampuan untuk mengekspresikan perasaan secara verbal di antara anggota keluarga merupakan syarat utama dalam komunikasi yang efektif. Dengan komunikasi yang baik, setiap anggota keluarga dapat saling terbuka mengenai pikiran, perasaan, dan pengalamannya, yang pada akhirnya memperkuat ikatan emosional dan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh pengertian. Komunikasi yang terbuka dan jujur memungkinkan setiap anggota keluarga untuk merasa didengar dan dihargai, sehingga meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas dalam keluarga.

2. *Conflict Resolution* (Resolusi Konflik).

Resolusi konflik mengacu pada kemampuan keluarga untuk menghadapi dan mengatasi masalah yang terjadi di dalam lingkungan mereka. Beberapa faktor yang biasanya berkontribusi terhadap terjadinya konflik keluarga meliputi perbedaan dalam gaya pengasuhan, beragamnya nilai-nilai yang dianut, variasi gaya hidup, serta tantangan keuangan. Pasangan yang berasal dari latar belakang gaya pengasuhan yang berbeda sering kali menjadi penyebab utama masalah dalam hubungan mereka. Kemampuan keluarga untuk menyelesaikan perbedaan yang muncul secara konstruktif menjadi kunci utama dalam resolusi konflik

keluarga. Dengan demikian, kemampuan ini sangat penting untuk menciptakan dan mempertahankan keharmonisan serta stabilitas dalam keluarga.

3. *Forbearance* (Kesabaran)

Kesabaran merupakan salah satu aspek penting dalam keharmonisan keluarga cerminan dari saling menghormati, yang menjadi struktur utama dalam menciptakan keluarga yang harmonis. Aspek ini terbentuk dari hubungan *feedback* yang positif, di mana setiap anggota keluarga saling menghargai nilai-nilai dan keberadaan yang beragam yang ada, serta menunjukkan perhatian yang tulus satu sama lain. Dengan demikian, kesabaran membantu menciptakan lingkungan keluarga yang penuh pengertian dan dukungan, yang pada akhirnya memperkuat ikatan keluarga dan meningkatkan rasa nyaman serta aman di dalam rumah.

4. *Quality Time* (Waktu Yang Berkualitas Dengan Keluarga).

Aspek *quality time* diartikan sebagai kesempatan untuk menghargai waktu berharga dengan anggota keluarga. Waktu ini mencakup rasa kebersamaan dan pendekatan antara anggota keluarga, sehingga setiap anggota merasakan kenyamanan dan senang hidup bersama. Dengan adanya waktu yang berkualitas, hubungan antar anggota berkeluarga bisa diperkuat, menjadikan keluarga yang harmonis dan penuh rasa kasih sayang. Hal ini memungkinkan setiap anggota keluarga untuk saling mendukung dan memahami, serta menikmati momen-momen berharga bersama yang mempererat ikatan keluarga.

5. Identity (Identitas Keluarga).

Aspek identitas keluarga merupakan aspek yang dipertimbangkan dari perspektif budaya Tionghoa. Identitas keluarga merujuk pada penilaian subjektif

dari anggota keluarga mengenai kebanggaan dan harga diri (esteem) keluarga mereka. Aspek ini mencakup bagaimana anggota keluarga memandang dan menghargai nilai-nilai serta prestasi keluarga, yang pada gilirannya memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka. Dengan demikian, identitas keluarga menjalankan peran penting dalam menciptakan dan mempertahankan keharmonisan serta integritas keluarga, membangun lingkungan yang penuh perasaan bangga dan saling menghormati

2.3.4 Skala pengukuran keharmonisan keluarga

Berdasarkan aspek – aspek diatas peneliti menggunakan aspek yang dijabarkan oleh Kavikondala et al. (2016) pada jurnal FHS-24 karya (Fauziah *et al.*, 2021). Lembar Kuesioner diadopsi dari Elsy, (2023) terdiri 30 pernyataan telah dilakukan validitas 0,000-0,004 dan reliabilitas 0,988. Pengukuran nilai skala keharmonisan keluarga dilakukan menggunakan skala likert, dimana setiap pertanyaan memiliki empat pilihan jawaban, yaitu selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP). Pernyataan yang bersifat favorable, skor diberikan dalam rentang 4 hingga 1, sedangkan untuk pertanyaan yang bersifat unfavorable, skor diberikan dalam rentang 1 hingga 4. Selanjutnya, berdasarkan skor yang diperoleh hasilnya akan dikategorikan menjadi baik dengan nilai 76-100%, cukup dengan nilai 56-75%, dan kurang dengan nilai di bawah 55%.

$$P = \frac{sp}{sm} \times 100$$

Keterangan :

P = presentase

SP = skor yang diperoleh

SM = skor maksimal

2.4 Penelitian Terkait

1. Penelitian yang ditulis oleh Permatasari, D., dan Aulia, (2021) dengan judul kontribusi keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja di kota Padang yang melibatkan 150 siswa remaja berusia 15-18 tahun dengan metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional. Skala yang diterapkan yaitu skala likert, data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan *regresi linear sederhana*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai r square sebesar 0,251 dan nilai p sebesar 0,00, yang mengindikasikan adanya kontribusi signifikan dari keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja di SMA Kota Padang. Ini berarti bahwa semakin harmonis suatu keluarga, semakin rendah kenakalan remaja di kota tersebut.
2. Penelitian yang ditulis oleh Saragih (2022) dengan judul hubungan antara dukungan teman sebaya dan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja dengan metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan prosedur pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, karena sampel tersebut diambil secara acak dari populasi penelitian. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan terdiri dari 168 siswa dari total 561 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat ukur variabel berupa skala psikologi. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja, di mana semakin rendah keharmonisan keluarga, semakin tinggi tingkat kenakalan remaja. Kontribusi keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,411 atau 41,1%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ambara dan Kusumiati, (2021) dengan judul hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja siswa SMK nasional mojosari. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* melalui metode *disproportionate stratified random sampling*. Data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 20 *for Windows*, dan hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi r sebesar $-0,516$ dengan tingkat signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$). Ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja di SMK Nasional Mojokari. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat keharmonisan dalam keluarga, semakin rendah tingkat kenakalan remaja. Sebaliknya, jika keharmonisan keluarga rendah, kecenderungan kenakalan remaja akan meningkat. Dengan kata lain, keharmonisan keluarga yang baik memiliki peran penting dalam menurunkan tingkat kenakalan remaja, sementara kurangnya keharmonisan dapat berkontribusi pada meningkatnya perilaku kenakalan di kalangan remaja. remaja.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sihaloho, (2024) yang berjudul Hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja pada siswa SMA X Di Salatiga, Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan pendekatan *accidental sampling*, yang melibatkan 300 siswa, dan menghasilkan 100 subjek penelitian. Peneliti menggunakan uji *korelasi Spearman Product*, yang menunjukkan adanya korelasi negatif signifikan

antara keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja. Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,211$ dengan nilai signifikansi $p = 0,035$ ($p < 0,05$). Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat keharmonisan dalam keluarga, semakin rendah tingkat kenakalan remaja. Sebaliknya, jika keharmonisan keluarga rendah, kecenderungan kenakalan remaja akan meningkat. Dengan demikian, keharmonisan keluarga yang baik berperan penting dalam menurunkan tingkat kenakalan remaja.

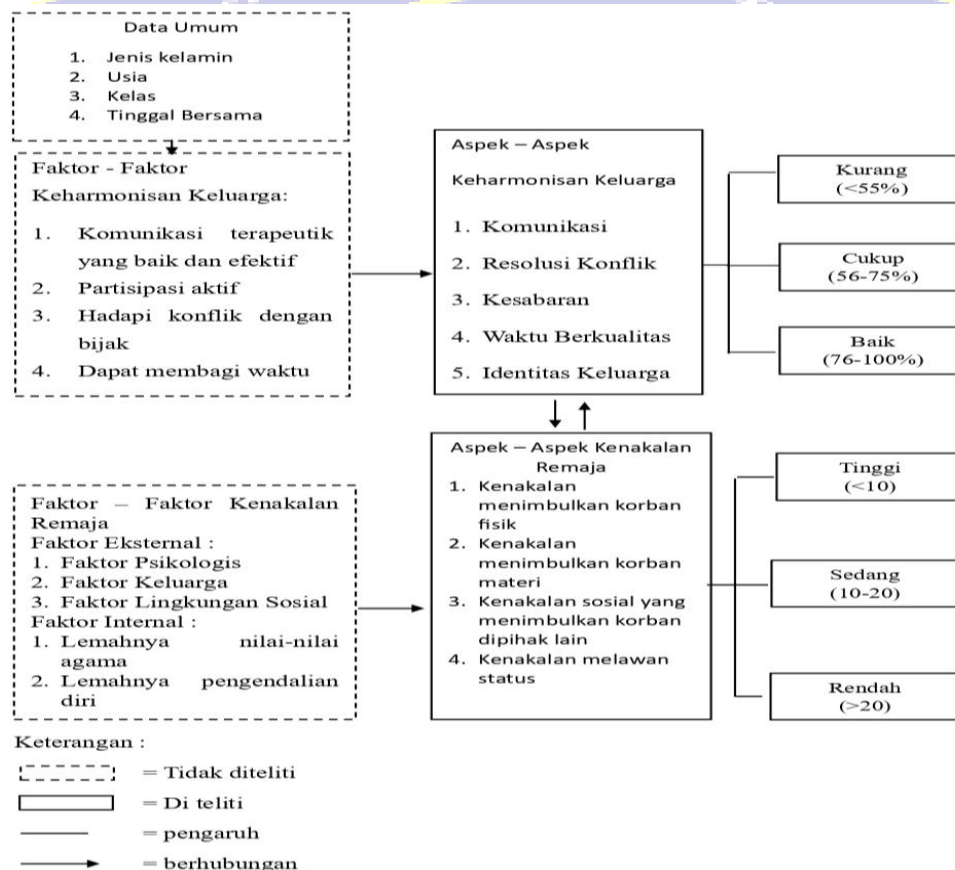
5. Penelitian yang dilakukan oleh Kailatunninsa, (2024) yang berjudul pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik sampling yang diterapkan adalah *simple random sampling*. Dari hasil analisis, diperoleh nilai t hitung untuk variabel keharmonisan keluarga sebesar $-4,721$, sementara nilai t tabel yang dihitung berdasarkan jumlah responden, yaitu 55, adalah 2,00675. Pengujian ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $-4,721 > 2,00675$. Dengan demikian, H_1 dalam penelitian ini diterima karena t hitung lebih besar dari t tabel. Ini berarti bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, variabel independen keharmonisan keluarga (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen kenakalan remaja (Y). Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap kenakalan remaja.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan rancangan yang dirancang untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang telah mereka buat. Kerangka konseptual berfungsi sebagai dasaran pikir pada penulisan atau penelitian, yang disusun berdasarkan fakta, hasil observasi, serta kajian kepustakaan. Oleh karena itu, saat melakukan proses penulisan atau penelitian, seorang penulis atau peneliti harus menyiapkan kerangka berpikir terlebih dahulu (Kependudukan, B. dan Nasional, K.B 2023).



Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual hubungan keharmonisan keluarga dengan kejadian kenakalan remaja

3.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang belum pasti kebenarannya dan memerlukan bukti atau pengujian lebih lanjut melalui penelitian. Hipotesis harus terkait dengan variabel yang akan diukur dan memiliki arah yang jelas. Selain itu, hipotesis harus didasarkan pada teori atau pengetahuan yang relevan dan dapat diuji melalui metode ilmiah (Adil *et al.*, 2023)

H₁ : Ada hubungan keharmonisan keluarga dengan kejadian kenakalan remaja di SMP 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan metode *analitik kuantitatif* dengan desain *korelasional* yang meneliti populasi atau sampel tertentu (Kurniawan dan agustini, 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti yaitu hubungan keharmonisan keluarga dengan kejadian kenakalan remaja di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

4.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dalam arti sempit mencakup jenis penelitian. Oleh karena itu, desain penelitian berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan penelitian. Pada kajian digunakan metode *analitik kuantitatif* dengan desain *korelasional* untuk mengetahui hubungan antar variable, kemudian peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional* yang pengumpulan datanya hanya dilakukan sekali pengamatan atau pengukuran (Kurniawan dan agustini, 2021).

4.3 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keharmonisan keluarga dengan kejadian kenakalan remaja di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, penelitian akan dilaksanakan dari bulan Agustus hingga Desember.

4.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dari perencanaan (penyusunan proposal) sampai dengan penyusunan laporan akhir.

4.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada remaja di SMPN 3 Kedungwaru. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada meningkatnya tingkat kenakalan remaja yang terjadi di sekolah tersebut dalam beberapa tahun terakhir.

4.4 Populasi/Sampel/Sampling

4.4.1 Populasi

Populasi mencakup seluruh subjek yang akan diteliti. Populasi harus memiliki batasan yang jelas mengenai siapa, di mana, kapan, dan berapa banyak, karena populasi memiliki karakteristik dan distribusi tertentu (Ns. Nur Falah Setyawati, S.Kep. *et al.*, 2023). Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VII SMPN 3 Kedungwaru dengan jumlah 176 siswa-siswi.

4.4.2 Sampel

Sampel penelitian adalah bagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (notoadmodjo,1993 cit Dr.wawan Kurniawan dan aat agustini, 2021). Sampel penelitian ini adalah Sebagian siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru, untuk pengambilan sampel ini peneliti menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

n = sampel yang akan dihitung

N= jumlah populasi

d= derajat kepercayaan >100 = 5% (0,05)

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 176 siswa-siswi, maka :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{176}{1+176(0,05)^2}$$

$$n = \frac{176}{1+176(0,0025)}$$

$$n = \frac{176}{1+0,44}$$

$$n = \frac{176}{1,44}$$

$$n = 122,222222 \sim 122 \text{ sampel}$$

setelah perhitungan menggunakan rumus slovin maka mendapatkan jumlah sampel sebanyak 122 siswa-siswi.

$$\text{Kelas VII A} \quad n^1 = \frac{n^1}{N} \times n \quad : n^1 = \frac{30}{176} \times 122 = 20,795455 \sim 21$$

$$\text{Kelas VII B} \quad n^1 = \frac{n^1}{N} \times n \quad : n^1 = \frac{31}{176} \times 122 = 21,488636 \sim 21$$

$$\text{Kelas VII C} \quad n^1 = \frac{n^1}{N} \times n \quad : n^1 = \frac{30}{176} \times 122 = 20,795455 \sim 21$$

$$\text{Kelas VII D} \quad n^1 = \frac{n^1}{N} \times n \quad : n^1 = \frac{28}{176} \times 122 = 19,409091 \sim 19$$

$$\text{Kelas VII E} \quad n^1 = \frac{n^1}{N} \times n \quad : n^1 = \frac{28}{176} \times 122 = 19,66667 \sim 20$$

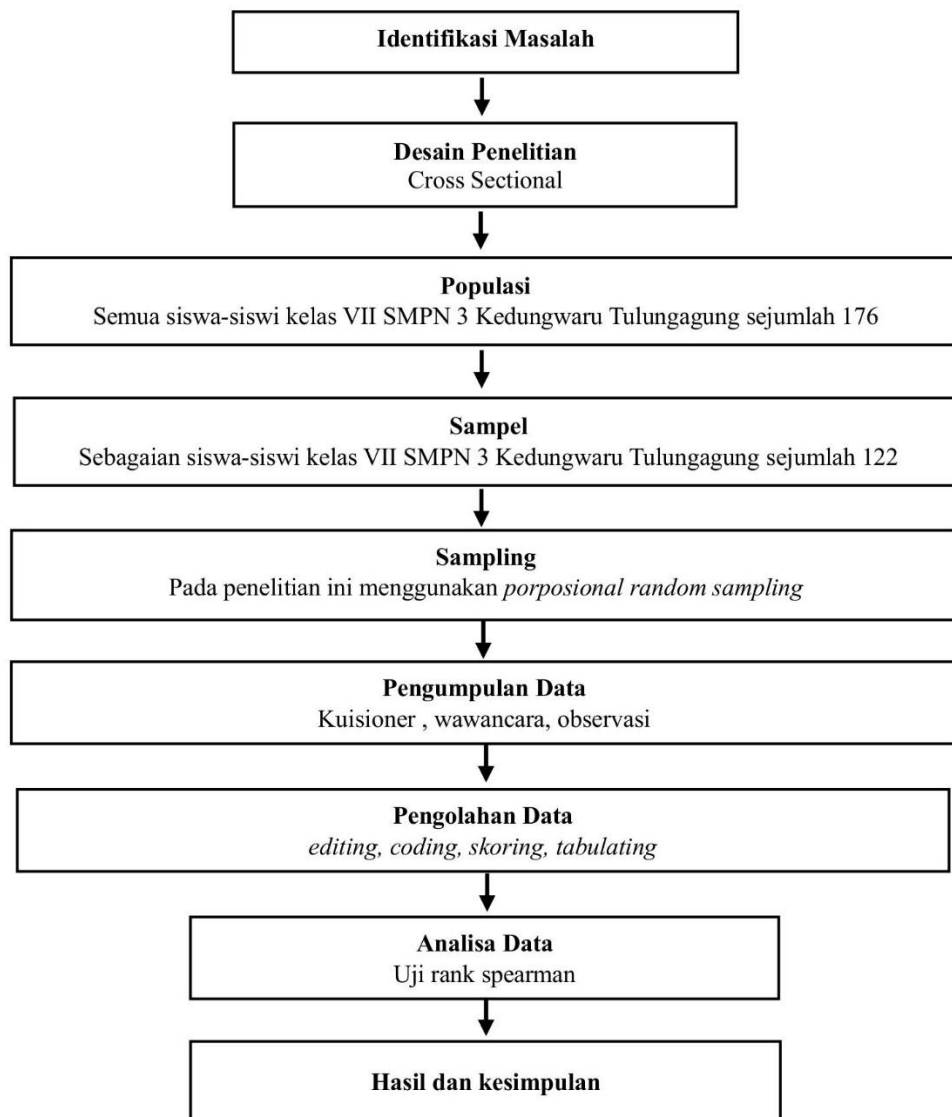
$$\text{Kelas VII F} \quad n^1 = \frac{n^1}{N} \times n \quad : n^1 = \frac{29}{176} \times 122 = 20,102273 \sim 20$$

4.4.3 Sampling

Sampling merupakan metode sampel untuk menentukan jumlah sesuai dengan ukuran yang diperlukan untuk menjadi sumber data yang valid. (Margono 2004 cit adiputra *et al*, 2021). Teknik pengambilan sampel menggunakan jenis *proposional random sampling* karena semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel.

4.5 Kerangka Kerja

Kerangka kerja ini menjelaskan alur penelitian berdasarkan logika yang mendasarinya. Umumnya, kerangka kerja ini disajikan dalam bentuk skema sederhana yang menggambarkan secara ringkas proses pemecahan masalah yang ada dalam penelitian (Adiputra *et al.*, 2021)



Gambar 4. 1 Kerangka Kerja hubungan keharmonisan keluarga dengan kejadian kenakalan remaja

4.6 Identifikasi Variabel

Variabel Penelitian adalah karakteristik yang dimiliki oleh subyek (individu, obyek, atau situasi) yang berbeda dari yang dimiliki oleh kelompok tersebut (Kurniawan dan agustini, 2021).

4.6.1 Variabel Bebas (Variabel Independent)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Biasanya, variabel ini dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk mengetahui hubungan atau pengaruhnya terhadap variabel lain. Pada penelitian ini, variabel bebasnya yaitu keharmonisan keluarga.

4.6.2 Variabel Terikat (Variabel Dependent)

Variabel terikat adalah variabel yang biasanya diamati atau diukur dan mengalami perubahan akibat perubahan dari variabel bebas. Variabel terikat juga dikenal sebagai variabel dependen atau variabel yang tergantung. Pada penelitian ini, variabel terikatnya yaitu Kenakalan Remaja.

4.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang memberikan makna spesifik pada variabel dengan mendeskripsikan apa yang diamati atau diukur. Ini membantu tim peneliti berkomunikasi dan menjadi panduan dalam mengukur variabel (Adiputra, 2021).

Tabel 4.1 Definisi Operasional hubungan keharmonisan keluarga dengan kejadian kenakalan remaja

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor/ Kriteria
Variabel independent : Keharmonisan Keluarga	Keharmonisan keluarga adalah kondisi di mana semua anggota keluarga merasakan kebahagiaan, ditandai dengan minimnya rasa tegang dan kecewa, serta penerimaan penuh terhadap keadaan fisik dan mental masing-masing anggota.	Aspek- aspek keharmonisan keluarga : 1. Komunikasi 2. Resolusi 3. Konflik 4. Kesabaran 5. Waktu 6. Berkualitas 7. Identitas Keluarga	K U E S I O N E R	O R D I N A L	Skala likert. Skor Pertanyaann positif atau favorable. Selalu = 4 Sering = 3 Kadang-kadang = 2 Tidak pernah = 1 Skor Pertanyaann negative atau favorable. Selalu = 1 Sering = 2 Kadang-kadang = 3 Tidak pernah = 4 Kriteria : Baik = (76-100%). Cukup = (75-56%), Kurang = (<55%), (Elsya, 2023)
Variabel dependen : kenakalan remaja	Kenakalan remaja merupakan perbuatan atau perilaku remaja, baik sendiri maupun berkelompok, yang melanggar peraturan hukum, moral, dan sosial yang berlaku di lingkungan sosialnya	Aspek – aspek kenakalan remaja : 1. Kenakalan menimbulkan korban fisik 2. Kenakalan menimbulkan korban materi 3. Kenakalan sosial yang menimbulkan korban dipihak lain 4. Kenakalan melawan status	K U E S I O N R	O R D I N A L	Skor : Pertanyaan favorable atau positif : ya = 1 tidak = 0 pertanyaan unfavorable atau negative: ya = 0 tidak = 1 Kriteria : Tinggi = <10 Sedang = 10 - 20 Rendah = >20 (Lestari, 2022)

4.8 Pengumpulan Dan Analisis Data

4.8.1 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah panduan tertulis yang digunakan untuk melakukan wawancara atau observasi, serta daftar pertanyaan yang telah disiapkan untuk mengumpulkan informasi (Adiputra et al., 2021). Dengan menggunakan instrumen penelitian, peneliti dapat menjaga konsistensi dan sistematis dalam pendekatan mereka, sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat diandalkan dan valid.

1. Data Umum

Data umum yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu no responden, umur, jenis kelamin, kelas dan tinggal bersama.

2. Data Khusus

Data khusus yang akan digunakan yaitu :

a. Kuesioner keharmonisan keluarga

Kuesioner FHS-24 adalah kuesioner yang digunakan untuk mengukur keharmonisan keluarga terbagi menjadi 5 aspek. Kuesioner yang di adopsi dari Elsy, (2023) terdiri dari 30 pertanyaan yang telah dilakukan validitas dan reability, sebesar 0,000-0,004 untuk rentang nilai validitas dan reliabilitas dengan nilai *cronbach's alpha* 0,988. Kuesioner dilakukan menggunakan skala Likert dengan setiap pertanyaan memiliki 4 pilihan jawaban: Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP). Untuk pertanyaan yang bersifat favorable, skor diberikan dalam rentang 4 hingga 1, sedangkan untuk pertanyaan yang bersifat unfavorable, skor diberikan dalam rentang 1 hingga 4. Kemudian pada skor akhir

dikategorikan menjadi 3 yaitu baik (76-100 %), cukup (56-75 %), kurang (<55 %).

$$P = \frac{sp}{sm} \times 100$$

Keterangan :

P = presentase

SP = skor yang diperoleh

SM = skor maksimal

Tabel 4.2 blue print kuesioner keharmonisan keluarga

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah item
			favorable	unfavorable	
1.	Communication (komunikasi)	- Mengekspresikan perasaan secara verbal antar anggota keluarga	1,3	5	3
		- Keterbukaan dengan keluarga	2	6	2
		- Adanya diskusi antar anak-orang tua ataupun anak-saudara	4	7	2
2.	Conflik resolution (resolusi konflik)	- Kemampuan keluarga menghadapi konflik yang terjadi dalam keluarga	9, 13	10, 11	4
		- Kemampuan dalam menyelesaikan perbedaan keluarga secara konstruktif	8,12	14	3
3.	Forbearance (kesabaran)	- Saling menghormati	15	16	2
		- Saling sabar	17	18	2
		- Penuh perhatian	19, 21	20	3
4.	Identity (identitas keluarga)	- Kebanggaan terhadap keluarga	23	22	2
5.	Quality time (waktu yang berkualitas Bersama keluarga)	- Kesempatan menghabiskan waktu bersama keluarga	24	25,26	3
		- Kedekatan antar anggota keluarga	27,28	29,39	4
Total			16	14	30

b. Kuesioner kenakalan remaja

Kuesioner kenakalan remaja di adopsi dari Lestari, (2022) terdiri dari 30 pertanyaan yang telah dilakukan validitas dan reability menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,987 dengan penilaian pernyataan: mendukung (favorable) dan tidak mendukung (unfavorable). Untuk pernyataan mendukung, Sistem penilaian yang digunakan dengan setiap pertanyaan memiliki 2 pilihan jawaban: untuk pernyataan positif, Ya diberi skor 1 dan Tidak diberi skor 0. Sedangkan untuk pernyataan negatif, Ya diberi skor 0 dan Tidak diberi skor 1. Kemudian pada skor akhir nanti dikategorikan menjadi tinggi (<10), sedang (10-20), rendah (>20)

Rumus kategorisasi :

$$\text{Tinggi} = X \geq (M+1. SD)$$

$$\text{Sedang} = (M-1. SD) < X < (M+1. SD)$$

$$\text{Rendah} = X < (M-1. SD)$$

Tabel 4.3 blue print kejadian kenakalan remaja

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah item
			Favorable	Unfavorable	
1.	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik	- Perkelahian	3	1,2	3
		- Tawuran	4,5	6	3
		- Kebut-kebutan	7	8	2
2.	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	- Pencurian	9	10	2
		- Merusak barang orang lain	12	11	2
		- Pemerasan	13	-	1
3.	Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak lain	- Seks bebas	14,16	15	3
		- Minum-minuman keras/ alcohol	17	18	2
		- Obat-obatan terlarang	19,21	20	3
		- Pelanggaran tata tertib sekolah	23,24	22	3
4.	Kenakalan melawan status diri sendiri	- Membolos sekolah	26	25	2
		- Membantah atau melawan orangtua dan guru	28	27	2
		- Merokok	30	29	2
		Total	17	13	30

4.8.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan, prosedur yang ditetapkan sebagai berikut :

1. Peneliti mengurus surat studi pendahuluan dan surat izin penelitian dari kampus ITSKes ICMe Jombang.
2. Peneliti mengajukan dan menyerahkan surat kepada guru bimbingan konseling SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
3. Peneliti menjelaskan pada responden apa saja tentang dan tujuan penelitian terhadap responden dan memberikan lembar persetujuan.
4. Peneliti memberikan lembar kuesioner pada responden untuk menjawab pernyataan yang telah tersedia dalam lembaran kuesioner.
5. Setelah responden mengisi kuesioner dikumpulkan kembali kepada peneliti dan peneliti memastikan bahwa pertanyaan dalam kuesioner telah terisi secara keseluruhan.
6. Setelah data terkumpul peneliti melakukan pengolahan data dan menganalisa data tersebut.

4.8.3 Analisa Data

Analisis data adalah salah satu kegiatan dalam statistik yang dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Melalui analisis data, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan dalam data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan akurat mengenai topik yang sedang diteliti.

1. Analisa univariat

Analisis univariat berperan penting dalam meringkas, mengklarifikasi, dan menyajikan data yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan pemeriksaan

satu variabel pada satu waktu untuk memahami karakteristik dasar dari data tersebut. Pembagian didalam kuesioner ini yaitu nomer responden , umur , jenis kelamin, kelas dan tinggal bersama. Sedangkan variabel penelitian keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja.

Selanjutnya data yang terkumpul dari responden, peneliti melakukan pengelolaan data menggunakan cara berikut :

a. Editing

Editing adalah proses memeriksa kembali keakuratan data yang telah diperoleh atau dikumpulkan, serta menyesuaikan data tersebut dengan rencana awal yang telah ditetapkan.

b. Coding

Coding adalah proses pemberian kode pada data dengan mengubah kata-kata atau informasi yang terdiri dari berbagai kategori menjadi angka atau bentuk numerik. Dengan melakukan coding, peneliti dapat mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu dan memberikan nilai numerik yang sesuai, sehingga memudahkan dalam pengolahan dan interpretasi data. Hal ini sangat penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa data dapat dianalisis dengan cara yang sistematis dan terstruktur.

1) Data umum

a) Kode responden

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Responden 3 = R3

b) Kode umur

Umur 11-13 tahun = U1

Umur 14-15 tahun = U2

Umur 16-17 tahun = U3

c) Kode jenis kelamin

Laki – laki = J1

Perempuan = J2

d) Kode kelas

Kelas VII A = K1

Kelas VII B = K2

Kelas VII C = K3

Kelas VII D = K4

Kelas VII E = K5

★ Kelas VII F = K6

e) Kode tinggal bersama

Tinggal bersama orang tua = T1

Tinggal bersama saudara = T2

Tinggal bersama nenek-kakek = T3

Tinggal Bersama lain-lain = T4

2) Data khusus

a) Skor keharmonisan keluarga

Baik = KK 1

Cukup = KK 2

Kurang = KK 3

b) Skor kejadian kenakalan remaja

Tinggi	= KR 1
Sedang	= KR 2
Rendah	= KR 3

c. Scoring

Scoring adalah metode pengumpulan data dengan memberikan nilai numerik pada jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Proses ini melibatkan penilaian setiap jawaban dengan angka tertentu, yang kemudian digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasi data secara lebih mudah dan sistematis.

1) Variabel keharmonisan keluarga

Baik	= (76 -100%)
Cukup	= (75-56%)
Kurang	= (<55%)

2) Variabel kejadian kenakalan remaja

Tinggi	= (<10)
Sedang	= (10-20)
Rendah	= (>20)

d. Tabulating atau entry data

Tabulating atau entry data adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam table setelah dilakukan editing, coding dan melihat presentase dari jawaban responden menggunakan data base komputerisasi.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = presentase

N = jumlah responden

f = frekuensi kategori

hasil dikategorikan menjadi sebagai berikut :

0%	: Tidak seorang pun
1-25%	: Sebagian kecil
26-49%	: Hampir setengahnya
50%	: Setengahnya
51-74%	: Sebagian besar
75-99%	: Hampir seluruhnya
100%	: Seluruhnya.

2. Analisa bivariat

Analisis bivariat adalah analisis data yang dilakukan dengan menerapkan uji statistik pada variabel yang telah diteliti. Dalam penelitian ini, digunakan uji Rank Spearman untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang diteliti, dengan skala data yang berbentuk ordinal. Langkah-langkah untuk menentukan signifikansi menggunakan panduan berikut: H1 diterima jika p-value $\alpha < 0,05$, yang menunjukkan adanya signifikansi atau hubungan. Sebaliknya, H1 ditolak jika nilai $\alpha > 0,05$, yang berarti tidak ada hubungan antara variabel.

4.9 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah kumpulan aturan dan prinsip etik yang disepakati, mengatur hubungan antara peneliti dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian, termasuk partisipan. Pada penelitian ini menggunakan prinsip-prinsip etika penelitian kesehatan menurut Anang Setiana, (2018) dalam bukunya yang berjudul Riset Keperawatan yaitu:

1. Prinsip *Beneficence* (manfaat)

Penelitian yang berprinsip pada aspek manfaat diharapkan memberikan keuntungan bagi manusia. Prinsip ini ditegakkan dengan memastikan penelitian tidak menimbulkan kekerasan atau eksploitasi terhadap manusia. Penelitian harus memberikan manfaat dan mempertimbangkan keseimbangan antara risiko dan manfaat, terutama jika ada dilema etis.

2. Prinsip *Justice* (keadilan)

Prinsip *justice* diterapkan untuk menegakkan keadilan dengan menghormati hak-hak asasi manusia, memberikan perawatan secara adil, menjaga privasi, dan bersikap netral dalam perlakuan terhadap individu.

3. *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Informed consent adalah informasi yang diberikan kepada subyek penelitian tentang penelitian yang akan dilakukan. Tujuannya adalah agar subyek memahami maksud, tujuan, proses, dan dampak penelitian, sehingga mereka dapat memutuskan untuk berpartisipasi atau tidak.

4. *Anonimty* (tanpa nama)

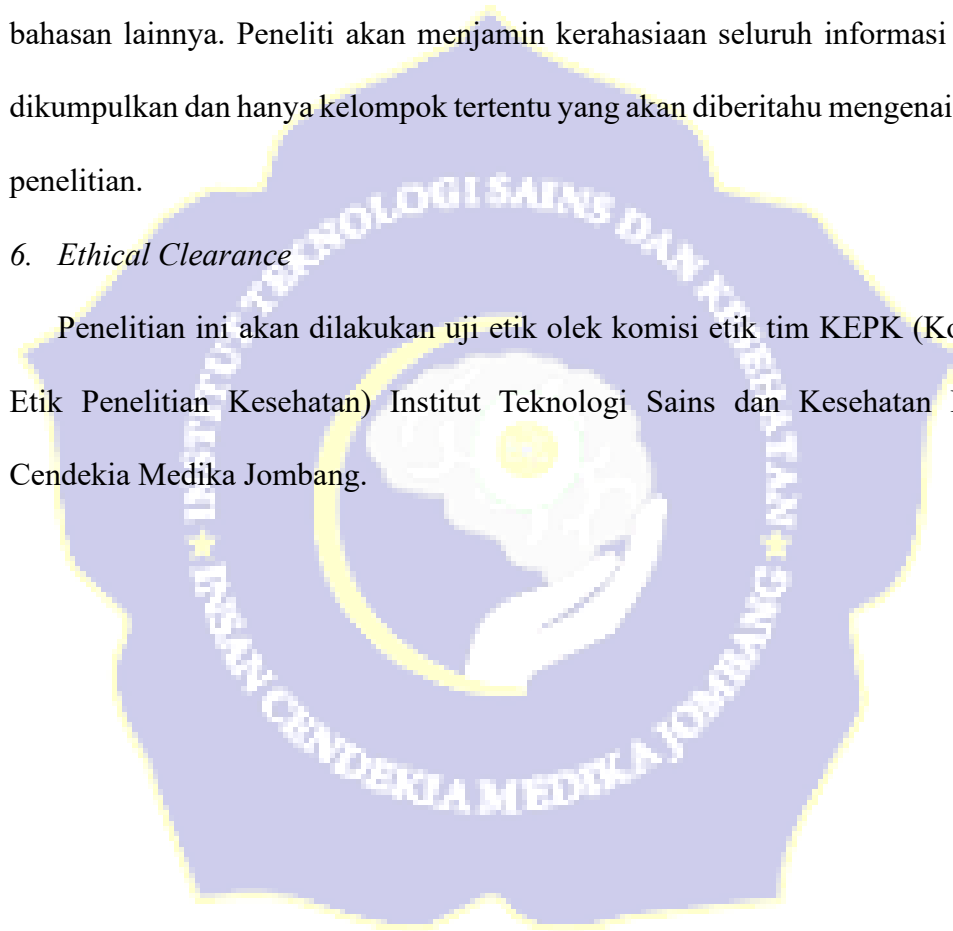
Etika keperawatan menjamin penggunaan subjek penelitian dengan tidak mencantumkan nama responden pada alat ukur, melainkan menggunakan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian.

5. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Menjamin kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun pokok bahasan lainnya. Peneliti akan menjamin kerahasiaan seluruh informasi yang dikumpulkan dan hanya kelompok tertentu yang akan diberitahu mengenai hasil penelitian.

6. *Ethical Clearance*

Penelitian ini akan dilakukan uji etik oleh komisi etik tim KEPK (Komite Etik Penelitian Kesehatan) Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.



BAB 5 PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Data Umum

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5. 1 Distribusi frekuensi berdasarkan umur responden di SMP Negeri 3 Kedungwaru kabupaten Tulungagung

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Umur 11-13 tahun	109	89,3
2.	Umur 14-15 tahun	13	10,7
3.	Umur 16-17 tahun	0	0
Jumlah		122	100,0

Sumber: Data lembar kuesioner responden 2024

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur dengan rentang 11-17 tahun hampir seluruhnya berumur 11-13 tahun sebanyak 109 siswa (89,3%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5. 2 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin di SMP Negeri 3 Kedungwaru kabupaten Tulungagung

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	60	49,2
2.	Perempuan	62	50,8
Jumlah		122	100,0

Sumber: Data lembar kuesioner responden 2024

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar siswa perempuan sebanyak 62 siswi (50,8%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 5. 3 Distribusi frekuensi berdasarkan kelas responden di SMP Negeri 3 Kedungwaru kabupaten Tulungagung

No	Kelas	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Kelas VII A	21	17,2
2.	Kelas VII B	21	17,2
3.	Kelas VII C	21	17,2
4.	Kelas VII D	19	15,6
5.	Kelas VII E	20	16,4
6.	Kelas VII F	20	16,4
Jumlah		122	100,0

Sumber: Data lembar kuesioner responden 2024

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan kelas sebagian kecil berada di kelas VII A,B,dan C sebanyak 21 siswa (17,2 %).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tinggal Bersama

Tabel 5. 4 Distribusi frekuensi berdasarkan tinggal bersama responden di SMP Negeri 3 Kedungwaru kabupaten Tulungagung

No	Tinggal Bersama	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tinggal bersama orangtua	106	86,9
2.	Tinggal bersama saudara	1	0,8
3.	Tinggal bersama nenek kakek	8	6,6
4.	Tinggal bersama lain-lain	7	5,7
Jumlah		122	100,0

Sumber: Data lembar kuesioner responden 2024

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan tinggal bersama hampir seluruhnya tinggal bersama orangtua sebanyak 106 siswa (86,9%).

5.1.2 Data Khusus

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Keharmonisan Keluarga.

Tabel 5. 5 Distribusi frekuensi berdasarkan keharmonisan keluarga responden di SMP Negeri 3 Kedungwaru kabupaten Tulungagung

No	Keharmonisan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	60	49,2
2.	Cukup	53	43,4
3.	Kurang	9	7,4
Jumlah		122	100,0

Sumber: Data lembar kuesioner responden 2024

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan kategori keharmonisan keluarga hampir setengahnya siswa memiliki kategori baik sebanyak 60 siswa (49,2%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Kenakalan Remaja

Tabel 5. 6 Distribusi frekuensi berdasarkan kenakalan remaja responden di SMP Negeri 3 Kedungwaru kabupaten Tulungagung

No	Kenakalan Remaja	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tinggi	0	0
2.	Sedang	27	22,1
3.	Rendah	95	77,9
Jumlah		122	100,0

Sumber: Data lembar kuesioner responden 2024

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan kategori kenakalan remaja hampir seluruhnya siswa memiliki kategori rendah sebanyak 95 siswa (77,9 %).

3. Hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja

Tabel 5. 7 Distribusi silang frekuensi hubungan keharmonisan keluarga dengan kejadian kenakalan remaja di SMP Negeri 3 Kedungwaru kabupaten Tulungagung.

Keharmonisan keluarga	Kenakalan Remaja							
	Tinggi		sedang		rendah		jumlah	presentase
	f	%	f	%	F	%	f	%
1. Baik	0	0	5	4,1	55	45,1	60	49,2
2. Cukup	0	0	17	13,9	36	29,5	53	43,4
3. Kurang	0	0	5	4,1	4	3,3	9	7,4
jumlah	0	0	27	22,1	95	77,9	122	100,0

Uji Rank Spearman : P-value = 0,000 ; $\alpha = 0,05$

Sumber: Data lembar kuesioner responden 2024

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan hasil dari tabulasi silang keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja diketahui dari 122 siswa, hampir seluruhnya responden mengalami keharmonisan keluarga baik sebanyak 60 siswa (49,2%) dengan kenakalan remaja rendah sebanyak 95 siswa (77,9 %). Berdasarkan hasil dari uji *rank spearman* dengan program SPSS 25 didapatkan P-value = 0,000 > $\alpha = 0,05$ maka artinya H_1 diterima menunjukkan bahwa ada hubungan keharmonisan keluarga dengan kejadian kenakalan remaja di SMPN 3 Kedungwaru.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Keharmonisan keluarga pada siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

Hasil penelitian pada variabel keharmonisan keluarga di SMPN 3 Kedungwaru diketahui dari 122 responden hampir setengahnya memiliki keharmonisan keluarga yang baik yaitu sebanyak 60 siswa (49,2%).

Menurut peneliti bahwa angka yang didapatkan pada hasil penelitian dengan nilai keharmonisan keluarga baik sejumlah 60 siswa (49,2%), yang diperoleh dari nilai rata-rata 5 indikator yaitu aspek komunikasi, aspek konflik, aspek kesabaran, aspek identitas, dan aspek waktu berkualitas. Terdapat nilai tertinggi yaitu pada aspek komunikasi dan waktu yang berkualitas dimana mendapatkan nilai rata-rata yang sama sebesar 2,91. Keharmonisan keluarga yang ideal seringkali didominasi oleh dua aspek penting, yaitu komunikasi yang baik dan waktu yang berkualitas. Di dalam sebuah keluarga, komunikasi yang terbuka dan jujur memberikan landasan yang kokoh untuk saling memahami. Ketika setiap anggota keluarga merasa nyaman berbagi pikiran dan perasaan, maka terciptalah ikatan emosional yang mendalam, yang memperkuat rasa persatuan. Selain itu, menghabiskan waktu berkualitas bersama juga merupakan aspek yang tidak kalah penting. Aktivitas bersama, seperti makan malam, berlibur, atau bahkan sekadar bermain game, memberikan kesempatan untuk menciptakan kenangan indah dan mempererat hubungan. Dalam momen-momen tersebut, komunikasi yang baik dapat semakin diperdalam, dan rasa saling menghargai pun tumbuh. Dengan demikian, kombinasi antara komunikasi yang efektif dan investasi waktu berkualitas menjadi kunci utama dalam menciptakan keharmonisan dalam keluarga, menjadikan rumah sebagai tempat yang hangat dan penuh kasih.

Menurut Novianita, meiyuntariningsih dan ramadhani (2023) adanya rasa kasih sayang pengertian antar keluarga, komunikasi yang baik dan efektif, waktu keluarga, keluarga yang positif dan menyenangkan karena keluarga bisa menjadi tempat belajar dan berinteraksi dengan baik. Suatu keluarga yang saling mendukung, saling mengasihi, menghormati dan menikmati waktu kebersamaan. Keluarga yang harmonis juga merupakan tempat yang menyenangkan untuk ditinggali karena anggota keluarganya saling mempelajari banyak cara untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Waktu yang berkualitas adalah aspek penting dalam hubungan berkeluarga yang tidak bisa diabaikan. Meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas bersama, seperti bermain permainan, berolahraga, atau sekadar berkumpul di ruang keluarga, dapat menciptakan momen yang menyenangkan dan mempererat ikatan antar anggota keluarga. Kegiatan sederhana seperti memasak bersama atau menonton film favorit juga bisa menjadi kesempatan untuk berbagi tawa dan cerita, menciptakan kenangan yang tak terlupakan. Selain itu, penting untuk menciptakan suasana yang mendukung interaksi positif, seperti merencanakan piknik atau liburan keluarga yang memberikan kesempatan untuk bersantai dan menikmati waktu bersama jauh dari rutinitas sehari-hari (Peggy *et al.*, 2024).

Adapun faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga siswa SMPN 3 Kedungwaru adalah faktor tinggal bersama, berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.4 responden berdasarkan tinggal bersama hampir seluruhnya siswa tinggal bersama orangtua sebanyak 106 siswa (86,9). Menurut peneliti tinggal bersama orang tua dapat menciptakan komunikasi yang lebih terbuka dan waktu berkualitas yang sangat berharga dalam membangun keluarga yang harmonis. Dengan berada

di bawah satu atap, anggota keluarga memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung setiap hari, yang memfasilitasi diskusi mengenai berbagai hal, mulai dari permasalahan sehari-hari hingga aspirasi dan impian masing-masing. Momen-momen sederhana seperti makan malam bersama atau menonton acara televisi dapat menjadi kesempatan untuk berbagi cerita dan memperkuat ikatan. Dengan demikian, komunikasi yang baik dan waktu berkualitas dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam membangun keluarga yang harmonis. Menurut Rondonuwu, Bokian dan Kasingku, (2024) keluarga menghabiskan sebagian besar waktu mereka bersama dengan anak, berperan besar dalam perkembangan karakter anak pada rasa memiliki keluarga yang harmonis. Tinggal bersama keluarga juga dapat memberikan fungsi afektif, yaitu lingkungan yang penuh kasih sayang, komunikasi yang tercipta efektif dan dukungan yang diberikan anggota keluarga kepada orang lain. Komunikasi yang baik juga mendorong setiap anggota keluarga untuk memahami satu sama lain dalam berjuang mencapai kesuksesan.

5.2.2 Kenakalan remaja pada siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.6 kenakalan remaja pada siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung diketahui dari 122 responden hampir seluruhnya siswa memiliki kategori kenakalan remaja yang rendah sebanyak 95 siswa (77,9 %).

Menurut peneliti dengan angka yang didapatkan pada hasil penelitian nilai kenakalan remaja sebanyak 95 siswa (77,9%) yang terdiri dari 4 aspek yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak lain, dan kenakalan melawan status. Terdapat nilai rata-rata paling tinggi yaitu pada indikator

kenakalan melawan status dengan nilai 0,94. Maka dari hasil kenakalan remaja di SMPN 3 Kedungwaru rendah karena siswa mampu mengendalikan diri merupakan faktor kunci yang berpengaruh terhadap perilaku remaja, termasuk dalam menurunkan tingkat kenakalan. Ketika remaja mampu mengelola emosi mereka dengan baik, mereka cenderung lebih mampu menghadapi tekanan sosial dan situasi sulit tanpa resorting ke tindakan negatif. Remaja yang melawan status diri sendiri, dengan berani menolak stigma atau ekspektasi negatif yang mungkin melekat pada mereka, menunjukkan kekuatan mental yang luar biasa. Mereka tidak hanya mampu mengatasi godaan untuk terlibat dalam perilaku nakal, tetapi juga mengembangkan kedisiplinan, rasa percaya diri dan harga diri yang lebih tinggi. Dengan kemampuan ini, remaja dapat mengambil keputusan yang lebih baik, berfokus pada tujuan positif, dan berpartisipasi dalam aktivitas yang konstruktif. Selain itu, pengendalian emosi yang baik juga membantu mereka dalam membangun hubungan yang sehat dengan orang lain, termasuk teman sebaya, orang tua, dan guru. Dengan demikian, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan emosional dan mental tidak hanya berkontribusi pada pengurangan kenakalan remaja, tetapi juga membentuk individu yang lebih kuat dan disiplin, siap untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap positif.

Menurut Hidayah (2020) kenakalan remaja dapat ditoleransi oleh kemampuan individu dalam mengendalikan diri. Terbentuknya disiplin siswa tidak lepas dari pengaruh luar, yaitu dari lingkungan di mana individu tersebut berada. Secara perkembangan, kehidupan sosial remaja juga ditandai dengan semakin meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupannya. Buruknya disiplin siswa remaja mengakibatkan perilaku siswa yang tidak pantas sehingga melanggar

norma dan peraturan sekolah. Termasuk juga yang merupakan bentuk kenakalan yang melanggar status.

Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja salah satunya yaitu faktor umur, berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.1 responden dengan rentang usia 11-17 tahun hampir seluruhnya berusia 11-13 tahun sebanyak 109 siswa (89,3%). Menurut peneliti hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan remaja cenderung lebih rendah antara usia 11 dan 13 tahun, dan fenomena ini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yang menarik. Anak-anak pada usia ini berada dalam masa transisi antara masa kanak-kanak dan remaja dan mulai mengembangkan identitas diri dan nilai-nilai moral. Sebagian besar anak pada usia ini masih sangat dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan sekolah, yang seringkali memberikan bimbingan yang kuat dalam membentuk perilaku positif. Selain itu, penemuan dan rasa ingin tahu yang tinggi pada usia ini biasanya diarahkan pada aktivitas yang lebih konstruktif seperti olahraga, seni, dan sains, yang dapat mengalihkan perhatian dari tindakan tidak senonoh. Faktor lainnya adalah pengawasan yang lebih besar dari orang tua dan guru yang berupaya mencegah perilaku negatif sebelum menjadi kebiasaan. Karena anak-anak pada usia ini lebih memperhatikan pengembangan kepribadian dan nilai-nilai moral, mereka cenderung lebih menghormati norma-norma sosial. Namun, penting untuk diingat bahwa meskipun tingkat kenakalan rendah, tantangan tetap ada, terutama karena perkembangan teknologi dan media sosial dapat memengaruhi perilaku mereka. Oleh karena itu penting untuk terus memberikan dukungan dan perawatan yang tepat kepada remaja saat mereka memasuki tahap kehidupan yang lebih kompleks, untuk membantu mereka tetap berada di jalan yang positif.

Refnandes, Fajria dan Nelwati, (2023) mengatakan Kemampuan seorang siswa dalam mengendalikan kenakalan sering kali dipengaruhi oleh usia mereka saat memasuki masa remaja. Pada tahap ini, perubahan fisik dan emosional yang signifikan terjadi, sehingga remaja sering kali menghadapi konflik antara keinginan untuk berperilaku mandiri dan kebutuhan untuk mematuhi norma sosial. Di sinilah peran orangtua dan guru sangat penting. Melalui pendekatan yang penuh pengertian dan komunikasi yang efektif, orangtua dapat memberikan arahan yang positif, sementara guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Penjelasan yang jelas tentang konsekuensi dari tindakan mereka, serta contoh perilaku yang baik, dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk mengontrol diri dan membuat keputusan yang bijak. Seiring waktu, dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat belajar untuk mengatasi godaan kenakalan dan berkontribusi lebih baik pada lingkungan sosial mereka.

Faktor selanjutnya yaitu faktor jenis kelamin, berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.2 sebagian besar siswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 62 siswa (50,8%). Menurut peneliti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan cenderung memiliki tingkat kenakalan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Salah satu penjelasan utama untuk fenomena ini adalah perbedaan dalam sosialisasi gender. Sejak usia dini, anak perempuan sering kali diajarkan untuk mengembangkan sifat-sifat seperti empati, kepatuhan, dan perhatian terhadap orang lain, yang semuanya berkontribusi pada perilaku yang lebih positif dan teratur. Budaya juga berperan penting dalam membentuk harapan dan norma yang berbeda untuk laki-laki dan perempuan; sementara perilaku nakal pada laki-laki sering kali dianggap sebagai bagian dari proses pembentukan

identitas maskulin, perempuan justru lebih sering diberi tekanan sosial untuk menjaga reputasi dan perilaku baik. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung, seperti keluarga dan sekolah, cenderung lebih memperhatikan perilaku perempuan dan memberikan bimbingan yang lebih positif, sehingga mengurangi kemungkinan terlibat dalam perilaku nakal. Menurut Aswarani dan Khoiryasdien, (2022) berpendapat dalam teori yang dikenal sebagai "male phenomenon" bahwa anak laki-laki cenderung menunjukkan perilaku nakal lebih sering dibandingkan dengan anak perempuan. Selain itu, budaya maskulinitas yang mengajarkan bahwa perilaku kriminal atau pemberontakan adalah bagian dari identitas laki-laki memperkuat anggapan bahwa perilaku tersebut bisa diterima dan bahkan diharapkan. Perilaku nakal remaja dipengaruhi oleh ciri-ciri alami pria dan norma budaya yang menganggapnya wajar, sehingga menciptakan perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan.

5.2.3 Hubungan keharmonisan keluarga dengan kejadian kenakalan remaja pada siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

Hasil penelitian menunjukan bahwa hampir seluruhnya siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung memiliki keharmonisan keluarga yang baik yaitu sebanyak 60 siswa (49,2%) dengan kenakalan remaja yang rendah sebanyak 95 siswa (77,9). Hasil uji *rank spearman* didapatkan nilai signifikansi 0,000 atau $< 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kejadian kenakalan remaja di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

Menurut peneliti adanya hubungan keharmonisan keluarga dengan kejadian kenakalan siswa dibuktikan dengan hasil SPSS, dari data yang didapatkan oleh peneliti bahwa responden mendapatkan nilai keharmonisan keluarga yang tinggi

hampir setengahnya dengan hasil kenakalan remaja yang hampir seluruhnya rendah, Tingkat keharmonisan keluarga yang tinggi memberikan kontribusi besar terhadap berkurangnya kenakalan remaja. Ketika hubungan keluarga terjalin dengan baik, anak merasa aman secara emosional dan mendapat dukungan kuat untuk mengatasi berbagai tantangan. Data menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan rumah yang harmonis cenderung berkomunikasi secara terbuka dengan orang tuanya, sehingga memungkinkan mereka mendiskusikan masalah dengan lebih baik dan menerima nasihat yang mereka butuhkan. kemudian, keharmonisan ini menciptakan rasa saling menghormati dan percaya, sehingga mengurangi kemungkinan anak melakukan perilaku negatif seperti merokok, membolos, dan aktivitas kriminal lainnya. Dengan demikian, keluarga yang harmonis tidak hanya berfungsi sebagai tempat berteduh, namun juga sebagai landasan kokoh bagi terbentuknya akhlak dan akhlak yang baik pada diri anak, sehingga terlindung dari kenakalan. Maka dapat diartikan dengan keharmonisan yang di rasakan dan dimiliki siswa mempengaruhi kejadian kenakalan yang ditimbulkan siswa.

Menurut penelitian Utami (2023) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga dan tingkat kenakalan pada remaja, khususnya dikalangan siswa SMPN 9 Kota Jambi. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat keharmonisan dalam sebuah keluarga, semakin rendah pula kemungkinan siswa terlibat dalam perilaku kenakalan. Hal ini mencerminkan pentingnya peran orang tua dan keluarga dalam membimbing anak-anak mereka. Ketika keluarga menciptakan lingkungan yang penuh kasih dan dukungan, anak-anak merasa lebih aman dan nyaman untuk

berbagi masalah serta mencari nasihat. Selain itu, guru juga berperan penting dalam memberikan dorongan dan masukan yang konstruktif kepada siswa, membantu mereka mengatasi tantangan yang dihadapi. Dengan kolaborasi antara orang tua dan pendidik, siswa dapat menerima perhatian yang diperlukan untuk mengembangkan karakter yang baik, sehingga mengurangi kemungkinan mereka terjerumus dalam perilaku negatif. Oleh karena itu, keharmonisan dalam keluarga tidak hanya berfungsi sebagai fondasi yang kuat bagi perkembangan anak, tetapi juga sebagai faktor penentu dalam menjaga mereka dari kenakalan remaja



BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Keharmonisan keluarga pada siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung hampir setengahnya memiliki keharmonisan keluarga yang baik.
2. Kenakalan remaja siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung hampir seluruhnya memiliki kategori kenakalan remaja yang rendah.
3. Ada hubungan keharmonisan keluarga dengan kejadian kenakalan remaja di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

6.2 Saran

1. Bagi kepala sekolah dan guru bimbingan konseling.

Keharmonisan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku siswa di sekolah. Oleh karena itu, sekolah hendaknya mengembangkan program pendidikan yang melibatkan orang tua, seperti seminar tentang komunikasi efektif dan pentingnya dukungan emosional dalam keluarga. Kegiatan yang dilakukan bersama antara siswa dan orang tua, seperti piknik dan lomba, juga dapat mempererat ikatan kekeluargaan dan menciptakan suasana positif di rumah. Selain itu, memberikan layanan konseling kepada siswa dan orang tua dapat membantu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang mungkin mengarah pada kenakalan. Meningkatkan komunikasi dan kerjasama antara sekolah dan keluarga bertujuan untuk menyasar perilaku

2. Bagi remaja atau siswa

Bagi siswa dan remaja, penting untuk menyadari bahwa keharmonisan dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku mereka. Ketika hubungan dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya baik dan penuh kasih, anak cenderung merasa lebih aman dan dihargai, yang dapat mengurangi risiko terjadinya kenakalan. Komunikasi yang terbuka dan jujur dengan keluarga membantu menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana siswa merasa nyaman berbagi masalah dan mencari solusi bersama. Oleh karena itu, penting untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan keluarga, karena hal ini tidak hanya membantu dalam mencegah kenakalan, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan pribadi dan emosional yang positif.

3. Bagi orangtua

Sebagai orang tua, menjalin hubungan keluarga yang harmonis sangat penting untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja. Ketika orang tua aktif membangun komunikasi yang terbuka dan saling menghargai dengan anak, anak akan merasa lebih nyaman untuk berbagi perasaan dan masalah yang mereka hadapi. Keharmonisan dalam keluarga menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana anak merasa dicintai dan diperhatikan. Dengan memberikan perhatian dan kasih sayang, serta mendengarkan dengan empati, orang tua dapat membantu anak mengatasi tekanan dan tantangan yang mereka hadapi. Hal ini tidak hanya mengurangi risiko perilaku menyimpang, tetapi juga membantu anak mengembangkan

kepercayaan diri dan nilai-nilai positif yang akan membimbing mereka dalam kehidupan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penting bagi peneliti selanjutnya untuk memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi hubungan keluarga. Peneliti dapat melakukan studi perbandingan antara keluarga yang tingkat keharmonisannya tinggi dan rendah untuk mengetahui perbedaan perilaku remaja. Peneliti selanjutnya juga didorong untuk mempertimbangkan variabel lain seperti “hubungan keharmonisan keluarga dengan terjadinya kenakalan remaja”.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhar Muttaqin - detikJatim (2024) 'Dua Kelompok Siswa SMP di Tulungagung Nyaris Tawuran', disitasi: 10 September 2024.
- Adil, A. *et al.* (2023) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik, Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*. Edited by Dr. Nella sulung. Jakarta: get press Indonesia.
- Adlina, A. (2024) *Pubertas, Halo Sehat*. Available at: <https://hellosehat.com/parenting/remaja/kesehatan-remaja/ciri-pubertas/>.disitasi; 24 september 2024
- Afrita, F. dan Yusri, F. (2023) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja', *Jurnal Pendidikan*, 2(1), pp. 40–45.
- Ambara, I.C. dan Kusumiati, R.Y.E. (2021) 'Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Siswa Smk Nasional Mojosari', *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(2), pp. 143–150. Available at: <https://doi.org/10.23887/jibk.v12i2.33772>.
- Anang setiana, rina nuraeni (2018) *Riset Keperawatan*. Edited by A. Rahmawati. LovRinz Publishing. Available at: <https://anyflip.com/fgypi/paut/basic>.
- Andreansyah Fadli et al. (2021) *sisi lain pelanggar hukum*. Edited by M.A. AA. IDE Publishing.
- Astuti, M.T. dan Triayunda, L. (2023) 'Komunikasi Keluarga sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga', *Journal Of Social Science Research Volume*, 3(2), pp. 4609–4617.
- Aswarani, B.G. dan Khoiryasdien, A.D. (2022) 'Kecenderungan Kenakalan Remaja Laki-Laki Ditinjau dari Persepsi terhadap Peran Ayah dalam Pengasuhan di Yogyakarta', *Jurnal Sudut Pandang (JSP)*, 2(12), pp. 220–228.
- Bobyanti, F. (2023) 'Kenakalan Remaja', *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 1(2), pp. 476–481. Available at: <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1402>.
- Bulan, A. (2023) *Kegiatan Operasional Ketahanan Keluarga Berbasis Kelompok Kegiatan Di Kampung Kb, kampungkb.bkkbn*. Available at: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/7525/intervensi/599232/kegiatan-operasional-ketahanan-keluarga-berbasis-kelompok-kegiatan-di-kampung-kb>. disitasi : 12 September 2024
- Dr.wawan Kurniawan, aat agustini (2021) *Metodologi Penelitian kesehatan dan keperawatan*. Edited by A. Rahmawati. Jawa Barat: Rumah Pustaka. Available at: <https://anyflip.com/fgypi/tzpk/basic>.
- Elsya, P. (2023) 'Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di Sma Swasta Eria Medan'.

- Fauziah, N. *et al.* (2021) 'Confirmatory Factor Analysis pada Pengukuran Keharmonisan Keluarga (FHS-24)', *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 14(3), pp. 227–240. Available at: <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.3.227>.
- Haidar, G. dan Apsari, N.C. (2020) 'Pornografi Pada Kalangan Remaja', *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), p. 136. Available at: <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27452>.
- Hidayah, N.R. (2020) 'Kontrol Diri dan Konformitas Terhadap Kenakalan Remaja', *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), p. 657. Available at: <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5571>.
- I made sudarama adiputra, ni wayan trisnadewi, ni putu wiwik oktaviani, seri asnawati munthe victor, trismanjaya hulu, indah budiastratik, ahmad faridi radeny Ramdany, Rosmauli Jerimia Fitriani, Putu Oky Ari Tania Baiq Fitriah Rahmiati, Sanya Anda Lusiana A, S. (2021) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edited by J.S. Ronal Watrianthos. Yayasan Kita Menulis. Available at: <https://anyflip.com/ixmgd/udnd/basic>.
- Kailatunninsa, W.O.L.A.N. (2024) 'Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja', 2(30), pp. 1–17.
- Karlina, L. (2020) 'Fenomena Kenakalan Remaja', *Jurnal Edukasi Formal*, pp. 152–153.
- Kemendes (2024) *tekan konsumsi perokok anak dan remaja, sehat negeriku*. Available at: <https://sehatnegeriku.kemdes.go.id/baca/umum/20240802/1946144/tekan-konsumsi-perokok-anak-dan-remaja/>. disitasi 9 September 2024
- Kependudukan, B. dan Nasional, K.B. (2023) 'Bab 4 kerangka Berpikir dan Kerangka Konsep', in *Metodologi Penelitian Kesehatan*, p. 80.
- Lestari, trie utami (2022) 'Identifikasi Perilaku Kenakalan Siswa Di Sma Ferdi Ferry Kota Jambi', 16(1), pp. 1–23.
- Mahesha, A., Anggraeni, D., Adriansyah, M.I. (2024) 'Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, dan Solusi', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2, pp. 16–26.
- Mahmudah, N.W. (2022) 'Pengaruh Kenakalan Remaja Terhadap Ketenteraman Masyarakat Di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur'.
- Melan Nica Kussepti dan Ediyono, S. (2023) 'Fenomena Kenakalan Di Kalangan Remaja Dan Perspektif Ilmu Filsafat The Phenomena Of Determination Among Youth And The Perspective Of Philosophy', (January), pp. 0–11.
- Novianita, V., Meiyuntariningsih, T. dan Ramadhani, H.S. (2023) 'Kekuatan karakter pada remaja: Bagaimana peran keharmonisan keluarga?', *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), pp. 61–71. Available at: <https://doi.org/10.30996/sukma.v4i1.9071>.
- Ns. Nur Falah Setyawati, S.Kep., M.P.H. *et al.* (2023) *Metodologi Riset Kesehatan, Eureka Media Aksara*. Edited by Mubarak. eureka media aksara. Available

at: <http://www.nber.org/papers/w16019>.

- Peggy, L. *et al.* (2024) 'Perspektif Teologis dalam Membangun Hubungan Harmonis', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), pp. 348–358. Available at: <https://doi.org/10.62017/merdeka>.
- Permatasari, D., & Aulia, P. (2021) 'Kontribusi Keharmonisan Keluarga terhadap Kenakalan Remaja di SMA Kota Padang', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, pp. 101–108.
- Pusnita, I. (2021) 'Persepsi Keharmonisan Keluarga Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja Di Desa Tanjung Raman Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang', *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 3(2), pp. 65–78. Available at: <https://doi.org/10.48093/jiask.v3i2.34>.
- Redaksi (2023) 'Pemukulan Siswa di SMPN 3 Kedungwaru, Inilah Penjelasan KS Usai Mediasi', *petisi.co.id*. Available at: <https://petisi.co/pemukulan-siswa-di-smpn-3-kedungwaru-inilah-penjelasan-ks-usai-mediasi/>. disitasi : 21 September 2024
- Refnandes, R., Fajria, L. dan Nelwati, N. (2023) 'Hubungan Kontrol Diri dan Spiritualitas dengan kenakalan Remaja di Kota Padang', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), p. 487. Available at: <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3180>.
- Ricard Leo Nardo Sihaloho, E.S.Y. (2024) 'Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA X Di Salatiga', *Jurnal Mirai Management*, 9(1), pp. 569–577.
- Rondonuwu, D.J., Bokian, G.M. dan Kasingku, J.D. (2024) 'Peran Keluarga Dalam Mengatasi Dampak Negatif Dari Pergaulan Bebas', *Jurnal Educatio*, 10(3), pp. 910–919.
- RRI (2024) 'HANI 2024, Narkoba Ancam Generasi Muda Indonesia'. Available at: <https://www.rri.co.id/internasional/780910/hani-2024-narkoba-ancam-generasi-muda-indonesia>. disitasi : 11 September 2024
- S, N. (2023) 'Perkembangan Remaja', in *Psikologi Perkembangan*. Solok, Sumatra Barat: Mitra Cendekia Medika, pp. 155–158.
- Saragih, R.S.J. (2022) 'Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya dan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja', *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*, 3(1), pp. 83–91. Available at: <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11832.72967>.
- Shofiani, I. (2022) 'Keberhasilan Ibu Single Parent Dalam Mengatasi Kenakalan Anak Akibat Putus Sekolah Di Desa Madigondo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan', *ROSYADA: Islamic Guidance and Counseling*, 3(1), pp. 28–40. Available at: <https://doi.org/10.21154/rosyada.v3i1.4675>.
- Sodik, H. dan Arifin, F. (2023) 'Kenakalan Remaja, Perkembangan dan Upaya Penanggulangannya', *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 14(1), pp. 125–141. Available at: <https://doi.org/10.37459/tafhim.v14i1.6035>.
- Suryana, E. *et al.* (2022) 'Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan

Implikasinya Terhadap Pendidikan’, *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(2), pp. 145–156. Available at: <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.3494/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>.

UNICEF (2024) *Bullying*. Available at: <https://data.unicef.org/topic/child-protection/violence/bullying/>. disitasi : 21 September 2024

Utami, mila restu (2023) *Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja di SMP N 9 Kota Jambi.*, Universitas UNJA.

WHO (2024) ‘Adolescent health’. Available at: https://www.who.int/health-topics/adolescent-health/#tab=tab_1. disitasi : 9 September 2024

Wijaya, V.R.M., Syafliansah, H., Royani, E. (2023) *Kenakalan Anak Remaja (Dalam Perspektif Hukum)*. Edited by F. Rozi. Penerbit Amerta Media.



Lampiran 2 penjelasan penelitian

PENJELASAN PENELITIAN

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Devita Oktavianti

NIM : 213210002

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Adalah mahasiswa S1 Keperawatan ITSKes ICME Jombang yang akan melakukan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi tentang “ Hubungan keharmonisan keluarga dengan kejadian kenakalan remaja (studi di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung“. Berikut ini adalah penjelasan tentang penelitian yang dilakukan dan responden diminta untuk mengisi lembar kuesioner

1. responden penelitian di minta untuk mengisi lembar kuesioner.
2. Apabila selama penelitian responden merasa tidak nyaman, responden mempunyai hak untuk mengatakannya kepada peneliti.
3. Responden akan diberikan souvenir
4. Keikutsertaan responden pada penelitian ini bukanlah suatu paksaan melainkan atas dasar suka rela, oleh karena itu responden berhak untuk melanjutkan atau menghentikan keikutsertaannya karena alasan tertentu dan telah dikomunikasikan dengan peneliti terlebih dahulu.
5. Semua data yang dikumpulkan akan dirahasiakan dan tanpa nama. Data hanya disajikan dalam bentuk kode – kode dalam forum ilmiah dan tim ilmiah khususnya ITSKes ICME Jombang.
6. Apabila ada yang perlu ditanyakan atau didiskusikan selama penelitian responden bisa menghubungi peneliti via telepon /sms di nomor yang sudah tercantum diatas.

Apabila siswa bersedia menjadi responden, silahkan menandatangani pada lembar persetujuan yang telah disediakan. Atas perhatiannya dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Jombang, 21 November 2024
Peneliti

(Devita Oktavianti)

Lampiran 3 Lembar persetujuan menjadi responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(INFORMED CONCENT)

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Alamat :

Menyatakan (bersedia/tidak bersedia) menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Devita Oktavianti, Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan ITSKes ICMe Jombang yang berjudul “Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kejadian Kenakalan Remaja Di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”

Demikian surat persetujuan ini saya buat dengan sejujur-jujurnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jombang, 21 November 2024
Responden

(.....)

Lampiran 4 Kuesioner Penelitian

Kuesioner Keharmonisan Keluarga Dengan Kejadian Kenakalan Remaja Di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

Identitas Responden

- No Responden :
- Umur : Umur 11-13 tahun
 Umur 14 -15 tahun
 Umur 16-17 tahun
- Jenis kelamin : Laki-laki
 Perempuan
- Kelas : Kelas VII A
 Kelas VII B
 Kelas VII C
 Kelas VII D
 Kelas VII E
 Kelas VII F
- Tinggal Bersama : Orang tua
 Saudara
 Nenek-kakek
 Lain-lain

Petunjuk Pengisian

- Bacalah dan pahami setiap pernyataan dengan baik dan cermat
- Siswa- Siswi diminta untuk memilih 1 jawaban dari 4 pilihan jawaban pada kuissoner pertama, yaitu:
 SL : Jika “Selalu” dengan pernyataan
 S : Jika “Sering” dengan pernyataan
 KK : Jika “Kadang-Kadang” dengan pernyataan
 TP : Jika “Tidak Pernah” dengan pernyataan
- Pada kuesioner kedua siswa – siswi diminta untuk memilih 1 jawaban dari 2 pilihan jawaban yaitu :
 Ya : jika setuju dengan pernyataan
 Tidak : jika tidak setuju dengan pernyataan
- Silahkan memilih salah satu jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan keadaan anda masing-masing, kemudian beri tanda centang (√) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia.
- Jika anda keliru memberi tanda centang (√) dan ingin mengoreksi kembali, maka berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang tidak sesuai. Lalu berilah tanda centang (√) kembali pada jawaban yang benar dan paling sesuai dengan diri anda.

Contoh pengisian :

Kuesioner keharmonisan keluarga

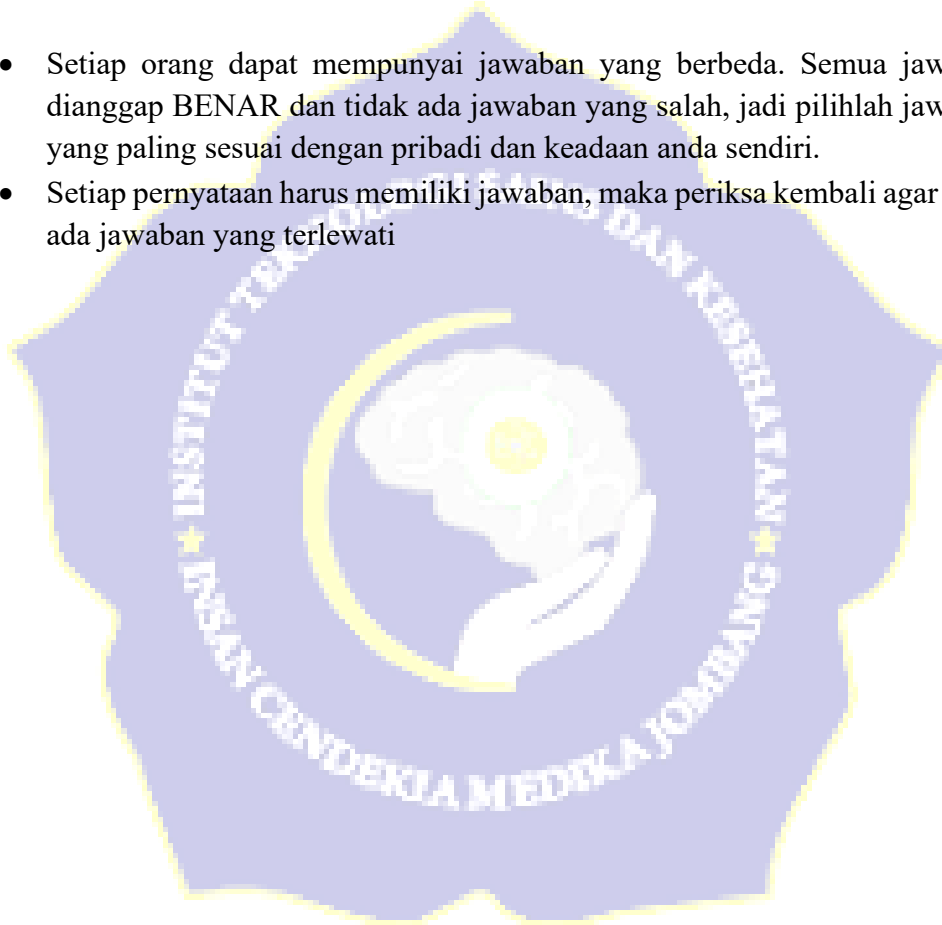
No	Pernyataan	SL	S	KK	TP
1.	Saya merupakan siswa dari SMPN 3 Kedungwaru	√			√

Kuesioner kenakalan remaja

Contoh pengisian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya merupakan siswa dari SMPN 3 Kedungwaru	√	√

- Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda. Semua jawaban dianggap BENAR dan tidak ada jawaban yang salah, jadi pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pribadi dan keadaan anda sendiri.
- Setiap pernyataan harus memiliki jawaban, maka periksa kembali agar tidak ada jawaban yang terlewat



Selamat Mengerjakan Adik-Adik

Keharmonisan Keluarga

No	Pernyataan	SL	S	KK	TP
Communication (Komunikasi)					
1.	Setiap anggota keluarga dapat dengan mudah mengungkapkan kasih sayang satu sama lain				
2.	Semua anggota keluarga dirumah saling terbuka satu sama lain terhadap segala hal				
3.	Orangtua saya rutin menanyakan kegiatan saya selama di sekolah				
4.	Saya merasa komunikasi saya dengan anggota keluarga dirumah sudah terjalin dengan baik				
5.	Saya merasa orangtua saya cuek terhadap segala kegiatan yang saya lakukan				
6.	Saya lebih suka menceritakan masalah saya dengan teman dibandingkan dengan keluarga				
7.	Saya jarang melihat ayah dan ibu saya saling berdiskusi/mengobrol				
Conflic Resolution (Resolusi konflik)					
8.	Ketika ada konflik dalam keluarga, kami bisa membicarakannya secara baik-baik				
9.	Anggota keluarga mampu menyelesaikan masalah dengan tenang				
10.	Saya merasa orangtua saya sering bertengkar tanpa alasan yang jelas				
11.	Ketika saya berbuat masalah, orangtua saya marah begitu saja tanpa mendengarkan penjelasan saya terlebih dahulu				
12.	Saya merasa bahwa orangtua saya bisa mengajak anak -anaknya bertukar pikiran bila ada masalah di keluarga				
13.	Ketika saya sedang ada masalah, orangtua memiliki waktu untuk mendengarkan curahan hati dan keluh kesah saya				
14.	Orangtua saya mudah tersinggung dan marah jika dikritik anak -anaknya				
Forbearance (Kesabaran)					
15.	Anggota keluarga saling menghormati perbedaan yang ada dalam keluarga				

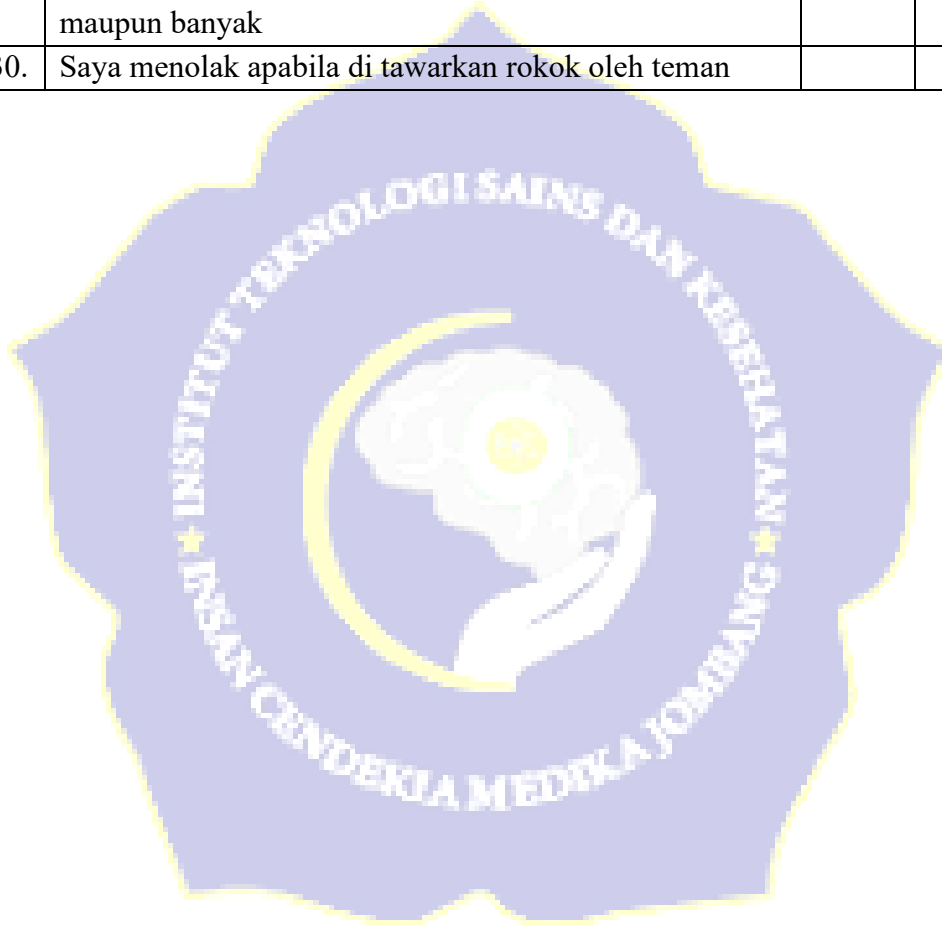
16.	Orangtua saya suka membanding - bandingkan kemampuan saya dengan saudara saya maupun orang lain				
17.	Anggota keluarga saling sabar menghadapi sifat - sifat satu dengan yang lain				
18.	Perselisihan dan pertengkasran biasa terjadi di keluarga kami				
19.	Orangtua saya masih memperhatikan kami di sela - sela kesibukannya				
20.	Orangtua saya tergolong cuek dengan anak - anaknya				
21.	Saya merasa bahwa anggota keluarga saya dapat merasakan kesedihan satu dengan yang lain				
Identity (identitas keluarga)					
22.	Terkadang saya merasa kesal terlahir di dalam keluarga saya				
23.	Saya membagikan inspirasi keluarga saya kepada orang lain				
Quality Time (Waktu yang berkualitas bersama keluarga)					
24.	Orangtua saya menyempatkan waktu berkumpul dengan anak-anaknya walaupun hanya sebentar				
25.	Saya lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman daripada bersama keluarga				
26.	Saya sering merasa kesepian dirumah				
27.	Jika dibandingkan dengan keluarga lain, keluarga kami dekat satu sama lain				
28.	Saya merasa dekat dengan orangtua saya				
29.	Orangtua saya sibuk sehingga jarang berkumpul Bersama				
30.	Hubungan dalam keluarga saya kurang hangat				

Selamat Mengerjakan Adik-Adik

Kenakalan Remaja

No	Pernyataan	Ya	Tidak
Kenakalan yang menimbulkan korban fisik			
1.	Ketika bercanda dengan teman saya mudah memukul		
2.	Saya memiliki amarah yang berlebihan saat tersinggung dengan teman		
3.	Saya membantu meleraikan teman yang sedang berkelahi		
4.	Saya senang bergaul dengan teman dari berbagai sekolah lain		
5.	Saya melaporkan pada guru ketika ada siswa yang terlibat perkelahian antar sekolah		
6.	Saya terbiasa membuat masalah dengan siswa dari sekolah lain		
7.	Saya mengikuti peraturan lalu lintas saat menaiki kendaraan		
8.	Saya ugal-ugalan saat menggunakan sepeda motor waktu ke sekolah		
Kenakalan yang menimbulkan korban materi			
9.	Saya menasehati teman yang mengambil barang orang lain		
10.	Saya suka menyembunyikan barang milik teman saya		
11.	Saya sengaja merusak barang teman disekolah		
12.	Saya bertanggungjawab atas kerusakan barang pada saat meminjamnya		
13.	Saya melaporkan kepada guru jika terjadi pemalakan di sekolahan		
Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak lain			
14.	Saya menentang pacaran yang melampaui batas		
15.	Saya menonton film dewasa		
16.	Saya menjaga pergaulan agar terhindar dari pergaulan yang melampaui batas		
17.	Saya mendukung pemberian hukuman bagi siswa yang membawa minuman beralkohol di sekolah		
18.	Saya suka mengajak teman untuk minum-minuman beralkohol setelah pulang sekolah		
19.	Saya menjauhi hal-hal yang berkaitan dengan narkoba		
20.	Saya mempunyai pikiran untuk mencoba memakai narkoba		
21.	Saya mendukung pemberantasan narkoba pada remaja disekolah		

22.	Saya mencoret meja dan kursi di kelas		
23.	Saya setiap hari datang ke sekolah tepat waktu		
24.	Saya selalu menjaga kebersihan di lingkungan sekolah		
Kenakalan melawan status diri sendiri			
25.	Saya keluyuran ketika jam pelajaran berlangsung		
26.	Saya tidak pernah membolos jam pelajaran tanpa keterangan		
27.	Saya membantah perkataan orangtua dan guru		
28.	Saya selalu mendengarkan perkataan orangtua dan guru		
29.	Saya membawa rokok di sekolah dalam jumlah sedikit maupun banyak		
30.	Saya menolak apabila di tawarkan rokok oleh teman		



Lampiran 5 surat pengantar bimbingan



ITSkes Insan Cendekia Medika

FAKULTAS KESEHATAN

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Jl Kemuning No. 57 A Candimulyo Jombang Jawa Timur Indonesia

Nomor : 344/S1-Kep/ITSK.ICME/VIII/2024

Sifat : Penting

Hal : Pengantar Bimbingan SKRIPSI

Jombang, 22 Agustus 2024

Kepada

Pembimbing I & Pembimbing II SKRIPSI

Prodi S1 Ilmu Keperawatan

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa prodi S1 Ilmu Keperawatan ITS Kesehatan Jombang Tahun Akademik 2024/2025 maka berdasarkan surat ini mahasiswa kami:

Nama : Devita Oktavianti

NIM : 213210002

Pembimbing I : Iva Milia Hani R, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Pembimbing II : Afif Hidayatul A, S.Kep.,Ns.,M.Kes

Dinyatakan dapat memulai proses pembimbingan SKRIPSI kepada Pembimbing I & Pembimbing II karena sudah melengkapi persyaratan pendaftaran SKRIPSI secara administratif, untuk itu kiranya sebagai Pembimbing I & II berkenan memulai proses pembimbingan SKRIPSI mulai Tanggal 13 Agustus 2024.

Demikian pemberitahuan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Mengetahui,

Ketua Prodi S1 Keperawatan



Endang Yuswatningsih S.Kep.,Ns.,M.Kes

NIK. 04.08.119

Kampus A Jl. Kemuning No 57 A Candimulyo - Jombang

Kampus B Jl. Halmahera 33 Kaliwungu - Jombang

Website: www.itskes.icme-jbg.ac.id

Tlp. 0321 8194886 Fax . 0321 8194335

Lampiran 6 surat pengecekan judul



**PERPUSTAKAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446


SURAT PERNYATAAN
Pengecekan Judul

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Devita Oktavianti
NIM : 213210002
Prodi : S1 Keperawatan
Tempat/Tanggal Lahir: Tulungagung, 31 Oktober 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Ringinpitu, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung
Jawa Timur
No. Tlp/HP : 087769104237
email : devitaoktavianti8@gmail.com
Judul Penelitian : “Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kejadian Kenakalan Remaja”

Menyatakan bahwa judul Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut layak untuk di ajukan sebagai judul Skripsi. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul Skripsi.

Jombang, 03 Oktober 2024
Mengetahui,
Kepala Perpustakaan



Dwi Nuriana, M.IP
NIK.01.08.112

Lampiran 7 surat Uji Etik



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE

Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang
Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL

“ETHICAL APPROVAL”
No. 253/KEPK/ITSKES-ICME/XI/2024

Komite Etik Penelitian Kesehatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

The Ethics Committee of the Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang with regards of the protection of human rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the research protocol entitled :

Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kejadian Kenakalan Remaja (Studi di SMPN 3 Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung)

Peneliti Utama : **Devita Oktavianti**
Principal Investigator

Nama Institusi : **ITS KES Insan Cendekia Medika Jombang**
Name of the Institution

Unit/Lembaga/Tempat Penelitian : **Tulungagung**
Setting of Research

Dan telah menyetujui protokol tersebut diatas.
And approved the above - mentioned protocol.




Jombang, 9 Desember 2024
Ketua,



Dhita Yuniar Kristianingrum S.ST.,Bd.,M.Kes
NIK. 05.10.371

Lampiran 8 surat izin penelitian di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung



ITSkes Insan Cendekia Medika
FAKULTAS KESEHATAN
Jl Kemuning No. 57 A Candimulyo Jombang Jawa Timur Indonesia
SK. Kemendikbud Ristek No. 68/E/C/2022

Jombang, 21 November 2024

Nomor : 386/FK/XI/2024
Lampiran : 1 Bendel
Hal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth. Kepala SMPN 3 Kedungwaru
Di Tempat


Dengan hormat,

Sehubungan dengan kegiatan penyusunan Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, kami mohon dengan hormat untuk memberikan Ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan Penelitian atas nama :

Nama : Devita Oktavianti
NIM : 213210002
Semester : 7
Judul Penelitian : Hubungan keharmonisan keluarga dengan kejadian kenakalan remaja di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Dekan Fakultas Kesehatan
ITS Kesehatan ICMe Jombang


Inayah Rosyidah S.Kep.Ns.M.Kep
NIK. 0405053

Tembusan :
1. Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Kampus A Jl. Kemuning No 57 A Candimulyo - Jombang
Kampus B Jl. Halmahera 33 Kaliwungu - Jombang
Website: www.itskes.icme-jbg.ac.i
Tlp. 0321 8194886 Fax . 0321 819433

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 9 surat balasan penelitian dari SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung



PEMERINTAH KABUPATEN TULUNGAGUNG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 KEDUNGWARU
Jalan Raya Bangoan No. 27 Telp. (0355) 329585 Tulungagung 66251
TULUNGAGUNG

Web : smpnegeri3kedungwaru.sch.id E-mail : smpkedungwaru3negeri@gmail.com
NSS : 201051603090 NPSN : 2051550

Nomor : 400.3.5/ 268 /25.04.01.10/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Kesehatan
Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (TSKes) Insan Cendekia Medika Jombang
Jl. Kemuning No. 57 A.Candimulyo Jombang
Di

TEMPAT

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Kedungwaru :

Nama : TIMBUL BUDIONO,S.Pd,M.M
NIP : 19661012 198903 1 007
Unit Kerja : SMP Negei 3 Kedungwaru

Telah menerima permohonan penelitian dan menyetujui bahwa :

Nama : DEVITA OKTAVIANI
NIM : 213210002
Semester : 7
Telepon : -
Mahasiswa : ITS Kes Insan Cendekia Medika (Fakultas Kesehatan)

Untuk mengadakan Survey / Penelitian di SMP Negeri 3 Kedungwaru, pada
Tanggal 23 November 2024 dengan judul "Hubungan keharmonisan keluarga
dengan kejadian kenakalan remaja di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung"

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulungagung, 22 November 2024
Kepala SMPN 3 Kedungwaru,

TIMBUL BUDIONO,S.Pd,M.M
Rektora Utama Muda
NIP. 19661012 198903 1 007

Lampiran 10 Lembaran konsultasi dengan pembimbing

















Pembimbing pertama**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Devita Oktavianti

NIM : 213210002

Judul Skripsi : Hubungan keharmonisan keluarga dengan kejadian
kenakalan remaja (studi di SMPN 3 Kedungwaru
Kabupaten Tulungagung)

Nama Pembimbing : Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1.	22/8 2024	Mengajukan judul	
2.	3/9 2024	Mengajukan BAB 2	
3.	19/9 2024	Revisi BAB 1 dan mengajukan BAB 2	
4.	1/10 2024	Revisi BAB 1 dan 2, lanjut BAB 3	
5.	15/10 2024	ACC BAB 1,2 dan revisi BAB 3	
6.	27/10 2024	Revisi BAB 3 dan mengajukan BAB 4, konsultasi kuesioner	
7.	23/10 2024	Revisi BAB 4 dan kuesioner	
8.	28/10 2024	ACC BAB 4 dan kuesioner	
9.	30/10 2024	Konsultasi proposal penelitian (ACC seminar proposal)	
10.	9/11 2024	Seminar proposal	
11.	23/12 2024	konsultasi BAB 5 dan 6	
12.	31/12 2024	Revisi BAB 5,6 dan lanjut Abstrak	
13.	2/1 2025	ACC BAB 5,6 dan revisi Abstrak.	
14.	3/1 2025	ACC Abstrak	
15.	3/1 2025	konsultasi skripsi lengkap (ACC seminar Hasil)	
16.	8/1 2025	Ujian Seminar Hasil	

Pembimbing Kedua

















LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Devita Oktavianti

NIM : 213210002

Judul Skripsi : Hubungan keharmonisan keluarga dengan kejadian kenakalan remaja (studi di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)

Nama Pembimbing : Afif Hidayatul Arham, S.Kep.,Ns.,M.Kep

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1.	23/8 2024	Mengajukan judul skripsi (ACC)	
2.	12/9 2024	Mengajukan BAB 1	
3.	19/9 2024	Revisi BAB 1	
4.	26/9 2024	Revisi BAB 1 dan mengajukan BAB 2	
5.	3/10 2024	Revisi BAB 1,2 dan mengajukan BAB 3	
6.	18/10 2024	Mengajukan kuesioner penelitian dan ACC BAB 1	
7.	23/10 2024	mengajukan revisi BAB 2,3 dan mengajukan BAB 4	
8.	30/10 2024	ACC BAB 2,3 dan 4, konsultasi proposal penelitian lengkap	
9.	9/11 2024	Seminar proposal	
10.	31/12 2024	konultasi BAB 5,6 dan Abstrak	
11.	2/1 2025	revisi BAB 5,6 dan abstrak melengkapi skripsi (lampiran)	
12.	3/1 2025	konultasi skripsi lengkap (ACC seminar hasil)	
13.	8/1 2025	Ujian Seminar Hasil	
14.	15/1 2025	Revisi skripsi (Penulisan)	
15.	16/1 2025	Revisi ACC skripsi lengkap (lampiran)	
16.	17/1 2025	ACC Skripsi	

Lampiran 11 Tabulasi data umum

Tabulasi Data Umum

Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kejadian Kenakalan Remaja
Di Smp Negeri 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

No responden	umur	Jenis kelamin	Kelas	Tinggal bersama
R1	U1	J2	K1	T1
R2	U1	J1	K1	T1
R3	U1	J1	K1	T1
R4	U1	J1	K1	T1
R5	U1	J2	K1	T1
R6	U1	J1	K1	T1
R7	U1	J1	K1	T1
R8	U1	J2	K1	T1
R9	U1	J2	K1	T1
R10	U1	J2	K1	T1
R11	U1	J1	K1	T1
R12	U1	J1	K1	T1
R13	U1	J2	K1	T1
R14	U1	J2	K1	T1
R15	U1	J2	K1	T1
R16	U1	J2	K1	T1
R17	U1	J1	K1	T1
R18	U1	J1	K1	T3
R19	U1	J2	K1	T1
R20	U1	J2	K1	T1
R21	U1	J2	K1	T1
R22	U1	J1	K2	T1
R23	U1	J2	K2	T1
R24	U1	J2	K2	T1
R25	U1	J1	K2	T2
R26	U1	J2	K2	T1
R27	U1	J1	K2	T3
R28	U2	J2	K2	T1
R29	U1	J2	K2	T1
R30	U1	J2	K2	T1
R31	U1	J1	K2	T1
R32	U1	J1	K2	T3
R33	U1	J1	K2	T4
R34	U2	J1	K2	T1
R35	U1	J2	K2	T1
R36	U2	J2	K2	T1
R37	U1	J1	K2	T1
R38	U1	J1	K2	T1
R39	U1	J2	K2	T1
R40	U1	J1	K2	T4
R41	U1	J2	K2	T1
R42	U1	J1	K2	T1
R43	U1	J2	K3	T1
R44	U1	J2	K3	T1
R45	U1	J1	K3	T1
R46	U1	J1	K3	T4
R47	U1	J2	K3	T1
R48	U1	J1	K3	T1
R49	U1	J1	K3	T1
R50	U1	J1	K3	T1

R51	U1	J1	K3	T3
R52	U1	J1	K3	T1
R53	U1	J2	K3	T1
R54	U1	J1	K3	T1
R55	U1	J2	K3	T1
R56	U1	J2	K3	T1
R57	U1	J2	K3	T1
R58	U1	J2	K3	T4
R59	U1	J1	K3	T1
R60	U1	J1	K3	T4
R61	U1	J1	K3	T1
R62	U2	J2	K3	T1
R63	U2	J1	K3	T1
R64	U2	J1	K4	T1
R65	U1	J1	K4	T1
R66	U1	J2	K4	T1
R67	U1	J2	K4	T1
R68	U1	J2	K4	T1
R69	U1	J1	K4	T1
R70	U1	J1	K4	T1
R71	U1	J1	K4	T4
R72	U1	J2	K4	T1
R73	U1	J1	K4	T1
R74	U1	J1	K4	T1
R75	U1	J2	K4	T1
R76	U1	J2	K4	T1
R77	U1	J2	K4	T1
R78	U1	J1	K4	T1
R79	U2	J1	K4	T4
R80	U1	J2	K4	T1
R81	U1	J1	K4	T1
R82	U1	J2	K4	T3
R83	U1	J2	K5	T1
R84	U2	J2	K5	T1
R85	U2	J1	K5	T1
R86	U1	J2	K5	T1
R87	U1	J1	K5	T3
R88	U1	J2	K5	T1
R89	U1	J1	K5	T1
R90	U1	J2	K5	T1
R91	U1	J1	K5	T1
R92	U1	J1	K5	T1
R93	U2	J1	K5	T1
R94	U2	J1	K5	T1
R95	U1	J2	K5	T1
R96	U1	J2	K5	T1
R97	U1	J2	K5	T1
R98	U1	J1	K5	T1
R99	U1	J1	K5	T1
R100	U2	J1	K5	T1
R101	U1	J2	K5	T1
R102	U1	J2	K5	T1
R103	U1	J1	K5	T1
R104	U1	J1	K5	T1
R105	U1	J2	K5	T1
R106	U1	J2	K6	T1
R107	U1	J1	K6	T1
R108	U1	J2	K6	T1
R109	U1	J1	K6	T1
R110	U1	J1	K6	T1
R111	U1	J1	K6	T1

R112	U2	J1	K6	T1
R113	U1	J2	K6	T1
R114	U1	J2	K6	T1
R115	U1	J2	K6	T3
R116	U1	J2	K6	T1
R117	U1	J2	K6	T1
R118	U1	J2	K6	T3
R119	U1	J2	K6	T1
R120	U1	J1	K6	T1
R121	U1	J2	K6	T1
R122	U1	J2	K6	T1

Kategori :

Kode responden :

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Responden 3 = R3

Kode Umur :

Umur 11-13 tahun = U1

Umur 14-15 tahun = U2

Umur 16-17 tahun = U3

Kode Kelas :

Kelas VII A = K1

Kelas VII B = K2

Kelas VII C = K3

Kelas VII D = K4

Kelas VII E = K5

Kelas VII F = K6

Kode tinggal bersama :

Tinggal bersama orangtua = T1

Tinggal bersama saudara = T2

Tinggal bersama nenek-kakek = T3

Tinggal bersama lain-lain = T4

Lampiran 12 Tabulasi Kuesioner Keharmonisan Keluarga

Tabulasi kuesioner keharmonisan keluarga di SMP Negeri 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

no	Aspek Komunikasi				Aspek resolusi konflik				Aspek Kesabaran				Identity		Aspek Quality Time						Jumlah	Kategori										
	Positif		Negative		Positif		Negative		Positif		Negative		P	N	Positif			Negative														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	12	13	10	11	14	15	17	19	21	16	18			20	23	22	24	27	28	25	26	29	30
R1	4	3	4	4	5	6	7	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	104	KK1
R2	4	4	2	4	3	3	3	4	4	1	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	2	4	4	2	4	3	1	3	4	92	KK1
R3	4	4	3	4	3	3	2	1	4	1	2	4	2	4	3	4	4	4	1	4	4	4	2	3	4	3	1	2	1	4	91	KK1
R4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	99	KK1
R5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	1	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	91	KK1
R6	4	3	3	4	2	1	3	4	4	1	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	1	4	4	2	4	4	3	4	4	100	KK1
R7	2	2	4	4	4	3	2	2	2	2	2	4	3	4	2	3	2	1	4	3	3	1	4	1	2	3	1	3	3	4	78	KK2
R8	4	3	4	4	3	1	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	1	3	3	98	KK1
R9	4	4	3	4	3	2	4	3	4	2	3	4	1	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	3	4	103	KK1
R10	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	3	3	3	4	99	KK1
R11	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	93	KK1
R12	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	107	KK1
R13	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	2	1	1	2	4	2	3	3	1	1	3	2	1	2	3	3	1	2	2	3	68	KK2
R14	4	2	1	2	3	1	4	3	3	1	1	1	1	4	3	1	2	2	1	4	3	1	4	1	1	1	1	1	1	3	62	KK3
R15	2	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	2	2	4	2	1	2	1	2	4	1	1	2	1	2	1	1	1	3	46	KK3
R16	2	1	2	2	1	1	1	4	4	3	1	4	1	2	4	3	2	3	3	4	2	2	4	3	3	2	1	1	3	3	76	KK2
R17	2	2	2	3	2	1	4	1	2	2	1	4	3	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	2	4	3	1	3	3	4	86	KK2
R18	4	4	2	3	4	3	3	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	1	4	2	3	4	1	2	3	77	KK2
R19	2	1	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	4	3	1	2	1	4	3	4	2	4	2	2	2	1	2	3	3	71	KK2
R20	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	106	KK1
R21	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	2	4	3	2	4	3	3	2	4	94	KK1
R22	2	2	3	2	4	3	3	2	2	1	1	2	4	4	2	2	2	1	2	3	2	2	3	1	2	1	1	1	3	2	63	KK3
R23	2	1	1	2	2	4	2	2	2	2	1	2	4	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	57	KK3
R24	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	74	KK2
R25	3	2	4	3	3	3	3	2	2	1	2	4	3	4	3	1	4	2	2	3	4	1	3	2	2	4	3	4	4	4	86	KK2

no	Aspek Komunikasi							Aspek resolusi konflik							Aspek Kesabaran							Identity		Aspek Quality Time							Jumlah	Kategori
	Positif				Negative			Positif				Negative			Positif				Negative			P	N	Positif				Negative				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	12	13	10	11	14	15	17	19	21	16	18	20	23	22	24	27	28	25	26	29	30		
R26	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	4	2	2	1	2	2	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	76	KK2
R27	1	2	1	1	3	2	3	1	4	1	1	3	1	4	4	1	1	1	1	1	4	4	1	2	1	1	1	1	1	1	52	KK3
R28	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	118	KK1	
R29	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	KK1	
R30	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	KK1	
R31	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	2	2	3	2	4	3	4	1	4	4	3	4	3	3	4	97	KK1	
R32	3	4	2	2	4	2	4	4	2	1	2	4	2	3	3	4	4	1	2	3	3	2	4	2	4	3	2	3	4	84	KK2	
R33	1	2	3	3	3	1	4	3	3	2	3	3	2	4	2	3	1	3	2	3	4	3	4	3	1	3	4	4	4	87	KK2	
R34	4	3	2	4	2	4	4	2	4	4	4	3	2	1	3	4	3	4	1	1	3	4	3	4	4	4	2	2	1	83	KK2	
R35	4	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	4	2	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	2	2	1	1	2	82	KK 2	
R36	4	2	2	4	4	1	4	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	2	4	3	4	1	4	4	2	3	2	2	3	88	KK 2	
R37	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	4	3	4	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	76	KK 2	
R38	3	3	2	3	4	2	2	3	4	3	2	4	3	3	2	2	3	2	4	4	4	2	3	3	2	3	2	2	3	82	KK 2	
R39	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	86	KK 2	
R40	2	1	1	2	4	2	4	2	2	2	1	2	4	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	1	1	1	1	1	1	57	KK 3	
R41	4	4	3	3	2	1	1	4	4	3	3	3	2	1	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	91	KK 1	
R42	4	3	3	4	2	1	3	4	4	1	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	1	4	4	2	4	4	3	4	100	KK 1	
R43	2	2	2	2	4	3	2	4	4	3	4	4	1	2	2	3	3	2	1	4	4	2	3	3	2	2	1	1	3	78	KK 2	
R44	2	2	2	2	3	1	4	1	3	3	1	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	71	KK 2	
R45	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	4	4	1	4	3	2	3	4	2	2	87	KK 2	
R46	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	1	4	3	3	3	3	4	4	97	KK 1	
R47	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	100	KK 1	
R48	4	4	4	3	4	3	3	2	4	2	3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	1	4	3	3	4	3	3	2	95	KK 1	
R49	2	3	2	4	3	2	4	4	3	1	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	86	KK 2	
R50	4	4	4	3	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	1	4	3	2	4	2	2	2	79	KK 2	
R51	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	72	KK 2	
R52	4	3	4	4	3	2	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	1	4	4	3	4	105	KK 1	
R53	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	108	KK 1	
R54	4	4	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4	3	4	92	KK 1	
R55	4	4	3	4	4	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	1	3	4	2	3	4	3	4	99	KK 1	

no	Aspek Komunikasi				Aspek resolusi konflik				Aspek Kesabaran				Identity		Aspek Quality Time						Jumlah	Kategori										
	Positif		Negative		Positif		Negative		Positif		Negative		P	N	Positif			Negative														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	12	13	10	11	14	15	17	19	21	16	18			20	23	22	24	27	28	25	26	29	30
R56	2	2	2	3	1	3	4	2	2	2	2	4	4	4	2	2	3	1	3	4	4	1	4	2	2	3	4	3	4	4	84	KK 2
R57	2	2	3	2	4	2	3	2	4	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	4	3	1	3	2	2	2	4	1	4	3	80	KK 2
R58	2	2	2	3	4	3	4	2	4	1	2	3	4	3	2	4	2	2	2	4	1	1	4	3	2	3	2	1	4	3	79	KK 2
R59	3	2	2	2	4	4	3	3	3	1	2	4	3	4	2	3	2	3	3	4	4	1	4	3	2	3	2	2	4	3	86	KK 2
R60	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	2	3	2	4	4	3	1	4	2	3	3	3	1	3	4	90	KK 2
R61	2	3	2	4	4	3	2	3	3	2	1	4	3	4	4	3	4	2	4	3	2	1	4	2	4	4	1	1	4	4	86	KK 2
R62	3	3	3	3	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	106	KK 1
R63	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	2	4	3	2	4	3	3	2	4	94	KK 1
R64	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	KK 1
R65	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	3	103	KK 1
R66	4	4	2	4	3	3	3	4	4	1	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	2	4	4	2	4	3	1	3	3	91	KK 2
R67	4	4	3	4	3	3	2	1	4	1	2	4	2	4	3	4	4	4	1	4	4	4	2	3	4	3	1	2	1	3	90	KK 2
R68	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	95	KK 1
R69	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	1	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	91	KK 1
R70	4	3	3	4	2	1	3	4	4	1	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	99	KK 1
R71	2	2	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	1	4	1	2	3	1	3	3	2	65	KK 3
R72	3	3	3	4	3	1	1	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	1	3	3	96	KK 1
R73	4	4	3	4	3	2	4	3	4	2	3	4	1	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	3	4	103	KK 1
R74	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	98	KK 1
R75	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	4	4	3	4	3	2	3	4	92	KK 1
R76	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	110	KK 1
R77	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	2	1	3	2	4	2	4	3	2	3	3	3	1	2	3	3	1	2	2	3	76	KK 2
R78	4	2	1	2	3	2	4	3	3	1	1	1	1	4	3	1	2	2	1	4	3	3	4	1	1	3	3	1	1	3	68	KK 2
R79	2	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	2	2	4	2	1	2	1	2	4	1	1	2	1	2	1	3	3	3	50	KK 3
R80	2	1	2	2	1	1	1	4	4	3	1	4	1	2	4	3	2	3	3	4	2	2	4	3	3	4	1	4	3	4	82	KK 2
R81	2	2	2	3	2	1	4	1	2	2	1	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	3	2	4	3	1	3	3	4	86	KK 2	
R82	4	4	2	3	4	3	3	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	1	4	2	3	4	3	3	80	KK 2	
R83	2	1	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	4	3	1	2	1	4	3	4	2	4	2	2	2	1	2	3	3	71	KK 2
R84	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	106	KK 1
R85	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	2	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	2	4	3	2	4	3	3	3	4	97	KK 1

no	Aspek Komunikasi							Aspek resolusi konflik							Aspek Kesabaran							Identity		Aspek Quality Time							Jumlah	Kategori
	Positif				Negative			Positif				Negative			Positif				Negative			P	N	Positif				Negative				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	12	13	10	11	14	15	17	19	21	16	18	20	23	22	24	27	28	25	26	29	30		
R86	2	4	3	4	4	3	3	2	2	1	3	2	4	4	2	2	2	4	2	3	2	1	3	1	2	2	1	3	3	2	74	KK 2
R87	2	1	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	1	2	4	1	66	KK 3
R88	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	1	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	2	73	KK 2
R89	3	2	4	3	3	3	3	2	2	1	2	4	3	4	3	1	4	4	2	3	4	1	3	2	2	4	3	2	4	4	86	KK 2
R90	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	4	2	2	1	2	2	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	81	KK 2
R91	1	2	1	1	3	2	3	1	4	1	1	3	1	4	4	3	1	1	3	1	4	4	1	2	3	2	2	3	4	3	67	KK 2
R92	4	3	4	2	1	1	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	101	KK 1
R93	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	115	KK 1
R94	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	109	KK 1
R95	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	2	2	3	2	4	3	4	1	4	4	3	4	3	3	4	4	98	KK 1
R96	3	4	2	2	4	2	4	4	2	1	2	4	2	3	3	4	4	1	2	3	3	2	4	2	4	3	2	3	4	4	85	KK 1
R97	1	2	3	3	3	1	4	3	3	2	3	3	2	4	2	3	1	3	2	3	4	4	3	3	1	4	4	4	3	4	87	KK 1
R98	4	3	2	4	2	4	4	2	4	4	4	3	2	1	3	4	3	4	1	1	3	4	3	2	4	1	4	2	4	1	83	KK 1
R99	4	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	4	2	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	2	2	1	1	2	3	82	KK 1
R100	4	2	2	4	4	1	4	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	2	3	2	2	3	4	90	KK 2
R101	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	4	3	4	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	75	KK 2
R102	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	2	4	3	3	2	2	3	2	4	4	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	91	KK 1
R103	2	2	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	86	KK 2
R104	2	1	1	2	4	2	4	2	2	2	1	2	4	3	4	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	2	2	73	KK 2
R105	4	4	3	3	2	1	1	4	4	3	3	3	2	1	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	2	2	4	3	92	KK 1
R106	4	3	3	4	2	1	3	4	4	3	1	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	1	4	4	4	2	4	3	4	4	100	KK 1
R107	2	2	2	2	4	3	2	4	4	3	4	4	1	2	2	3	3	2	4	4	4	2	3	3	2	2	1	1	3	4	81	KK 2
R108	2	2	2	2	3	1	4	1	3	3	1	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	4	4	4	2	2	2	3	3	78	KK 2
R109	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3	93	KK 1
R110	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	100	KK 1
R111	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	100	KK 1
R112	4	4	4	4	4	3	3	2	4	2	3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	1	4	3	3	4	3	3	2	4	98	KK 1
R113	2	3	2	4	3	2	4	4	3	1	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	86	KK 2
R114	4	4	4	3	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	4	3	2	4	2	3	2	3	81	KK 2
R115	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	72	KK 2

no	Aspek Komunikasi							Aspek resolusi konflik							Aspek Kesabaran							Identity		Aspek Quality Time							Jumlah	Kategori
	Positif				Negative			Positif				Negative			Positif				Negative			P	N	Positif				Negative				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	12	13	10	11	14	15	17	19	21	16	18	20	23	22	24	27	28	25	26	29	30		
R116	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	108	KK 1
R117	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	111	KK 1	
R118	4	4	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4	3	4	2	92	KK 1
R119	4	4	3	4	4	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	101	KK 1
R120	3	3	2	3	1	3	4	2	2	2	2	4	4	4	2	2	3	2	3	4	4	1	4	3	2	3	4	3	4	3	87	KK 2
R121	4	4	3	4	4	2	3	2	4	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	4	3	1	3	2	2	2	4	1	4	3	86	KK 2
R122	2	3	2	3	4	3	4	2	4	2	2	3	4	3	2	4	2	2	3	4	1	1	4	3	2	3	2	1	4	3	81	KK 2
Jumlah	386	357	330	376	389	288	373	341	386	269	291	412	343	403	410	362	359	315	360	385	423	265	417	368	328	381	324	308	383	395		
Mean	11,87				8,60			10,54				9,49			11,85				9,57			2,17	3,41	8,82				11,55				
	2,96				2,86			2,63				3,1			2,96				2,39			2,17	3,41	2,94				2,88				
	2,91							2,86							2,67							2,79		2,91								

Keterangan :

No Responden :

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Responden 3 = R3

Skor Keharmonisan Keluarga:

baik : (76-100%)

cukup : (75-56%)

kurang : (<55%)

Kriteria :

KK1

KK2

KK3

No	kenakalan yang menimbulkan korban fisik								kenakalan yang menimbulkan korban materi				kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak lain										kenakalan melawan status						Jumlah	Kategori	
	Positif				Negative				Positif		Negatif		Positif					Negatif					Positif			Negatif					
	3	4	5	7	1	2	6	8	9	12	13	10	11	14	16	17	19	21	23	24	15	18	20	22	26	28	30	25			27
R26	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	20	KR 2
R27	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	17	KR 2
R28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	KR 3
R29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	KR 3
R30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	29	KR 3
R31	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	KR 3
R32	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	15	KR 2
R33	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	19	KR 2
R34	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	20	KR 2
R35	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	25	KR 3
R36	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23	KR 3
R37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	26	KR 3
R38	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	KR 3
R39	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	KR 3
R40	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	16	KR 2
R41	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22	KR 3
R42	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	KR 3
R43	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	27	KR 3
R44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	28	KR 3
R45	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	KR 2
R46	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	21	KR 2
R47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	KR 3
R48	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	22	KR 3
R49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	KR 3
R50	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	22	KR 3
R51	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	18	KR 2
R52	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	25	KR 3
R53	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	25	KR 3
R54	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	20	KR 2

No	kenakalan yang menimbulkan korban fisik								kenakalan yang menimbulkan korban materi					kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak lain										kenakalan melawan status						Jumlah	Kategori	
	Positif				Negative				Positif			Negatif		Positif					Negatif					Positif			Negatif					
	3	4	5	7	1	2	6	8	9	12	13	10	11	14	16	17	19	21	23	24	15	18	20	22	26	28	30	25	27			29
R55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	27	KR 3
R56	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	22	KR 3
R57	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	KR 3
R58	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	19	KR 2	
R59	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	KR 3	
R60	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	17	KR 2	
R61	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	20	KR 2	
R62	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	KR 3	
R63	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	23	KR 3	
R64	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	25	KR 3	
R65	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	24	KR 3	
R66	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21	KR 3	
R67	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	KR 3	
R68	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	KR 3	
R69	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	26	KR 3	
R70	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24	KR 3	
R71	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	19	KR 2	
R72	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	KR 3	
R73	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	26	KR 3	
R74	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	22	KR 3	
R75	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	25	KR 3	
R76	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	27	KR 3	
R77	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	23	KR 3	
R78	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	KR 3	
R79	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	16	KR 2	
R80	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	KR 3	
R81	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	KR 3	
R82	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	KR 2	
R83	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	22	KR 3	

No	kenakalan yang menimbulkan korban fisik								kenakalan yang menimbulkan korban materi				kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak lain								kenakalan melawan status						Jumlah	Kategori						
	Positif				Negative				Positif		Negatif		Positif				Negatif				Positif			Negatif										
	3	4	5	7	1	2	6	8	9	12	13	10	11	14	16	17	19	21	23	24	15	18	20	22	26	28			30	25	27	29		
R114	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	22	KR 3			
R115	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18	KR 2		
R116	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	22	KR 3			
R117	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	25	KR 3			
R118	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	20	KR 2			
R119	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	26	KR 3			
R120	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22	KR 3			
R121	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	25	KR 3			
R122	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24	KR 3			
Jumlah	102	77	56	95	73	83	119	112	94	113	71	104	116	61	91	88	100	61	99	110	111	112	121	87	74	104	95	106	118	121				
	2,70				3,17				2,27				1,80				5				3,53				2,23			2,82						
Mean	0,67				0,79				0,75				0,90				0,71				0,88				0,74			0,94						
	0,73								0,82								0,79								0,84									

Kategori :

No Responden :

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Responden 3 = R3

Skor Keharmonisan Keluarga:

Tinggi : (<10)

Sedang: (10-20)

Rendah: (>20)

Kriteria :

KR 1

KR 2

KR 3

Lampiran 14 Hasil distribusi frekuensi dan uji statistik

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11-13 Tahun	109	89,3	89,3	89,3
	14-15 Tahun	13	10,7	10,7	100,0
	Total	122	100,0	100,0	

Jenis_Kelamin

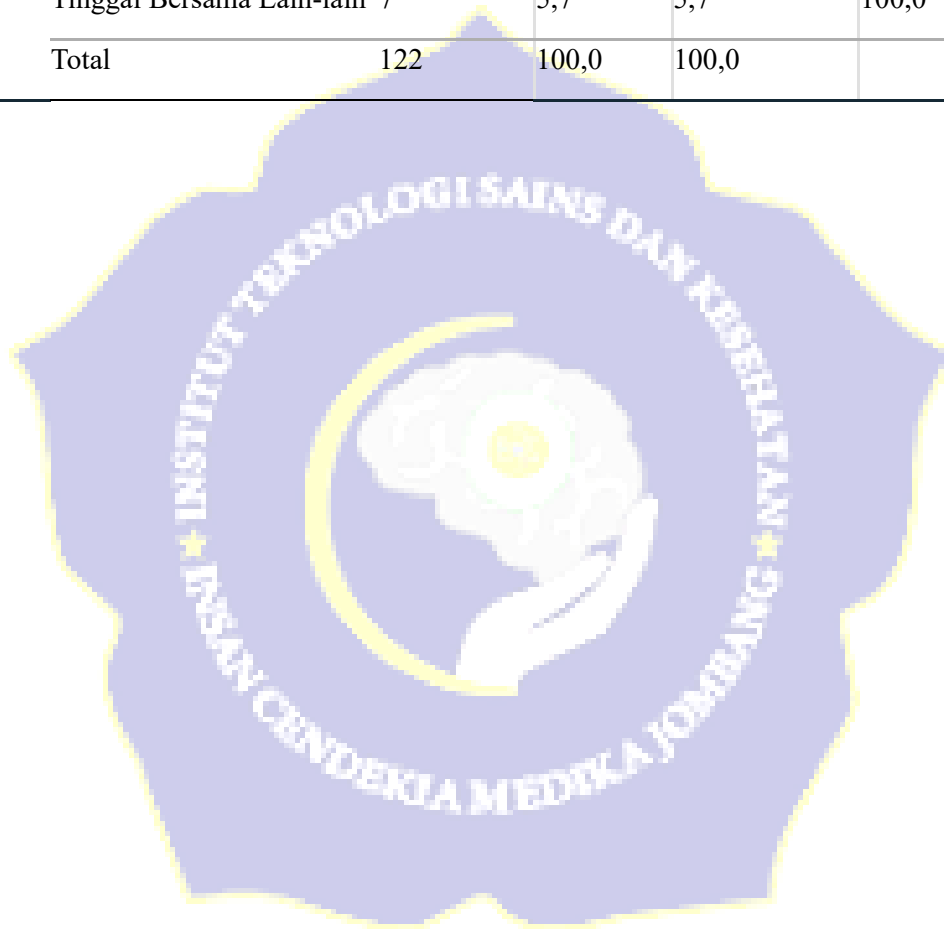
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	60	49,2	49,2	49,2
	Perempuan	62	50,8	50,8	100,0
	Total	122	100,0	100,0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kelas VII A	21	17,2	17,2	17,2
	Kelas VII B	21	17,2	17,2	34,4
	Kelas VII C	21	17,2	17,2	51,6
	Kelas VII D	19	15,6	15,6	67,2
	Kelas VII E	20	16,4	16,4	83,6
	Kelas VII F	20	16,4	16,4	100,0
	Total	122	100,0	100,0	

Tempat_Tinggal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggal Bersama Orang Tua	106	86,9	86,9	86,9
	Tinggal Bersama Saudara	1	,8	,8	87,7
	Tinggal Bersama Nenek Kakek	8	6,6	6,6	94,3
	Tinggal Bersama Lain-lain	7	5,7	5,7	100,0
	Total	122	100,0	100,0	



Crosstab

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Keharmonisan_Keluarga * Kenakalan_Remaja	122	100.0%	0	.0%	122	100.0%

Keharmonisan_Keluarga * Kenakalan_Remaja Crosstabulation

		Kenakalan_Remaja			
			Sedang	Rendah	Total
Keharmonisan_Keluarga	Baik	Count	5	55	60
		% within Keharmonisan_Keluarga	8,3%	91,7%	100,0%
		% within Kenakalan_Remaja	18,5%	57,9%	49,2%
		% of Total	4,1%	45,1%	49,2%
	Cukup	Count	17	36	53
		% within Keharmonisan_Keluarga	32,1%	67,9%	100,0%
		% within Kenakalan_Remaja	63,0%	37,9%	43,4%
		% of Total	13,9%	29,5%	43,4%
	Kurang	Count	5	4	9
		% within Keharmonisan_Keluarga	55,6%	44,4%	100,0%
		% within Kenakalan_Remaja	18,5%	4,2%	7,4%
		% of Total	4,1%	3,3%	7,4%
Total	Count	27	95	122	
	% within Keharmonisan_Keluarga	22,1%	77,9%	100,0%	
	% within Kenakalan_Remaja	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	22,1%	77,9%	100,0%	

Crosstab Faktor Tinggal Bersama Dengan Keharmonisan Keluarga Di SMPN 3
Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tinggal_bersama * Keharmonisan_Keluarga	122	100.0%	0	.0%	122	100.0%

Tinggal_bersama * Keharmonisan_Keluarga Crosstabulation					
Count					
		Keharmonisan_Keluarga			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Tinggal_bersama	tinggal bersama orangtua	58	44	4	106
	tinggal bersama saudara	0	1	0	1
	tinggal bersama kakek nenek	1	5	2	8
	tinggal bersama lain-lain	1	3	3	7
Total		60	53	9	122

Crosstab Faktor Tinggal Bersama Dengan Kejadian Kenakalan Remaja Di SMPN
3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tinggal_Bersama * Kenakalan_Remaja	122	100.0%	0	.0%	122	100.0%

Tinggal_Bersama * Kenakalan_Remaja Crosstabulation				
Count				
		Kenakalan_Remaja		Total
		sedang	rendah	
Tinggal_Bersama	tinggal bersama orangtua	11	95	106
	tinggal bersama saudara	1	0	1
	tinggal bersama kakek nenek	8	0	8
	tinggal bersama lain-lain	7	0	7
Total		27	95	122

Correlations

			Keharmonisan_Keluarga	Kenakalan_Re maja
Spearman's rho	Keharmonisan_Keluarga	Correlation Coefficient	1,000	-,352**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	122	122
	Kenakalan_Remaja	Correlation Coefficient	-,352**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	122	122

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 16 surat bebas plagiasi



KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor : 06/R/SK/ICME/1/2025

Menerangkan bahwa;

Nama : DEVITA OKTAVIANI
 NIM : 213210002
 Program Studi : S1 Keperawatan
 Fakultas : Kesehatan
 Judul : Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kejadian Kenakalan Remaja
 (Studi Di Smp Negeri 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)

Telah melalui proses Check Plagiasi dan dinyatakan **BEBAS PLAGIASI**, dengan persentase kemiripan sebesar **25%**. Demikian keterangan ini dibuat dan diharapkan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 20 Januari 2025

Wakil Rektor

Dr. Luslanah Meinawati, SST., M.Kes
NIDN. 0718058503



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Devita Oktavianti
Assignment title: Quick Submit
Submission title: HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN...
File name: BAB_1-_dafus_Devita_Oktavianti_-_Devita_Oktavianti.pdf
File size: 898.43K
Page count: 67
Word count: 12,079
Character count: 76,216
Submission date: 22-Jan-2025 12:35PM (UTC+1000)
Submission ID: 2568759545



HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN KENAKALAN REMAJA (Studi Di SMP Negeri 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX	24% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	13% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	3%
2	repository.unja.ac.id Internet Source	1%
3	journal.ipb.ac.id Internet Source	1%
4	www.researchgate.net Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	docplayer.info Internet Source	<1%

repositori.uma.ac.id

Lampiran 17 Surat Pernyataan Kesiediaan Unggah Karya Ilmiah

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devita Oktavianti
NIM : 213210002
Jenjang : Sarjana
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Eksklusive Royalti Free Right*) atas "Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kejadian Kenakalan Remaja (Di SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)".

Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang berhak menyimpan alih KTI/Skripsi/media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat skripsi, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Jombang, 24 Januari 2025
Yang menyatakan
Peneliti



(Devita Oktavianti)
213210002